

**PENGARUH *DEBT FINANCING* DAN *EQUITY FINANCING*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH
DENGAN *NON PERFORMING FINANCING* SEBAGAI
VARIABEL MODERATING
(Studi pada Bank Umum Syariah Yang Listing di BI)**



Skripsi

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Gelar Sarjana Akuntansi
Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar**

Oleh :

**ANDI RASTI UTARI DWI RAHAYU
10800112069**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswi yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Rasti Utari Dwi Rahayu
NIM : 10800112069
Tempat/Tgl. Lahir : Bantaeng, 05 November 1994
Jurusan/Prodi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Jln. Mustafa Dg. Bunga, Gowa.
Judul : Pengaruh *Debt Financing* Dan *Equity Financing* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan *Non Performing Financing* Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Bank Umum Syariah yang Listing di BI)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 9 November 2016

Penyusun

Andi Rasti Utari Dwi Rahayu
10800112069



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I: Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ☎ (0411) 868725, Fax (0411) 864925
Kampus II: Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36, Romang Polong-Gowa ☎ (0411) 841879, Fax (0411) 8221499

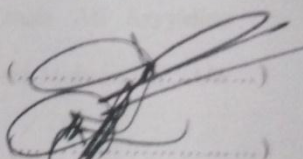
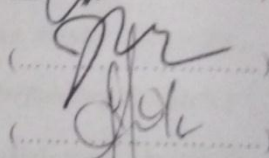
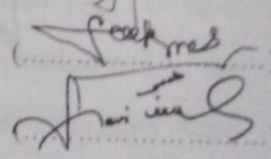
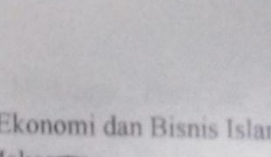
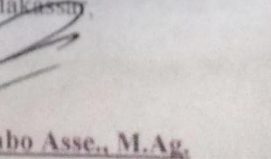
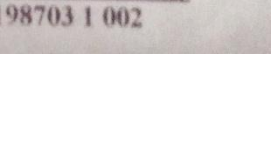
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "*Pengaruh Debt Financing Dan Equity Financing Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Listing Di BI)*", yang disusun oleh Andi Rasti Utari Dwi Rahayu, NIM: 10800112069, mahasiswa jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 02 Desember 2016, bertepatan dengan 02 Rabi Al-Awwal 1438 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi.

Makassar, 20 Desember 2016

20 Rabi Al-Awwal 1438 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag	()
Sekretaris	: Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag	()
Penguji I	: Memen Suwandi, SE., M.Si	()
Penguji II	: Lince Bulutoding, SE., M.Si., Akt	()
Pembimbing I	: Saiful, SE., M.SA., Akt., Ca	()
Pembimbing II	: Hasbiullah, SE., M.Si	()

Diketahui Oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar,



Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
NIM: 10581022 198703 1 002

KATA PENGANTAR



Assalamu' alaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan hanya kepada Allah (Subhanahu Wata'ala) yang telah memberikan kesehatan, kesabaran, kekuatan, rahmat dan inahnya serta ilmu pengetahuan yang Kau limpahkan. Atas perkenan-Mu jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam "Allahumma Sholli Ala Sayyidina Muhammad Waaala Ali Sayyidina Muhammad" juga penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta sahabat-sahabatnya.

Skripsi dengan judul "**Pengaruh *Debt Financing* Dan *Equity Financing* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan *Non Performing Financing* sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Bank Umum Syariah yang Listing di BI)**" penulis hadirkan sebagai salah satu prasyarat untuk menyelesaikan studi S1 dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansijurusan akuntansi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Selama penyusunan skripsi ini, tidak dapat lepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan baik material maupun spiritual dari berbagai pihak, oleh karena itu perkenankanlah penulis menghanturkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda H. Andi Haris Ishak, S.Sos terima kasih atas kasih sayang yang diberikan sampai

sekarang belum sempat saya balas dan ibunda Hj. Andi Bau Rahmawati yang telah mempertaruhkan seluruh hidupnya untuk kesuksesan anaknya, yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik dengan sepenuh hati dalam buaian kasih sayang serta do'a yang tiada henti dipanjatkan untuk anak-anaknya Orang tua terhebat dan motivator terbesar peneliti dalam menyelesaikan studi. Keluarga tercinta, kakak Andi Risti Eka Lestari. A.Md, Keb serta adik-adikku Andi Raden Arfah dan Andi Rasya Muhammad Ataya terima kasih atas dukungannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Beserta semua keluarga besar atas dukungan dan supportnya kepada penulis sejak awal menginjakkan kaki di kampus ini hingga selesainya studiku. *"Thanks!!!, Proud To Be A Part Of You!!!."*

Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
3. Bapak Jamaluddin Majid, SE., M.Si., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
4. Bapak Memen Suwandi, SE., M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar sekaligus sebagai Penasihat Akademik yang selalu memberikan nasihat
5. Bapak Saiful Muchlis, SE., M.SA., Akt., CA sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, saran yang berguna selama proses penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Hasbiullah, SE., M.Si, sebagai dosen pembimbing II yang juga telah memberikan pengarahan, bimbingan, saran yang berguna selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
8. Seluruh staf akademik, dan tata usaha serta staf jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
9. Kepada sahabatku sekaligus aku anggap saudariku Nurjannah yang selalu membantu saat hati saya sedih, saat saya kesusahan dia selalu ada kapanpun saya ingin. Gustina sahabat yang terkadang menyebalkan, suka merepotkan tapi selalu baik. Ari wahyuni, Sastiana, Elf
10. i Sulfianingsih, Dian Indira, Hamsinar dan Andi Nurafiah. Terima kasih atas waktunya yang sangat berkesan selama empat tahun, atas kenangan yang ditinggalkan dan berkat kalian saya betah. Makna persaudaraan yang tidak mengenal perbedaan, yang selalu dalam kebersamaan, tertawa, ditertawai, menertawakan, susah, disusahkan, menyusahkan, pertemanan yang kompak, berbagi cerita, semangat, dukungan, dan doa selama ini serta jangan pernah pertahankan ego.
11. Teman Seperjuangan Pengurusan Skripsi dan Ujian Komfren Fadlan Maula serta teman yang antar jemput kadang-kadang, Ilham Akbar, Laila Fitriah, dan A. Firman Hasnur, Muriadi, dll.

12. Teman yang selalu menemani dan mengantar saya, Aidhil Zubhi Akbar terima kasih atas kebersamaannya, bantuannya dan atas supportnya penyusunan skripsi ini tidak terasa terlalu berat.
13. Seluruh teman-teman jurusan Akuntansi khususnya AK 3.4 Dan A.K 1.2 angkatan 2012 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulisan skripsi ini dan atas kebersamaannya selama kuliah serta seluruh Akuntansi angkatan 2012 serta adek-adek junior angkatan 2013, 2014, 2015, dan 2016.
14. Seluruh teman KKN Kec. Parangloe Kab. Gowa Yulia udin Safitri, Muhammad Yushar, Muhammad Asis, Hasrah, Darma, Ashar Jumaldin, Rini, Herawati, Aedil, Isra, Zaenab dan Hamdan.
15. Semua teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang turut memberikan bantuan dan pengertian secara tulus dan terima kasih atas doa dan sarannya selama ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan guna menyempurnakan skripsi ini.

Wassalamu' alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Samata-Gowa, 9November 2016

ANDI RASTI UTARI DWI RAHAYU
NIM. 10800112069

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1-26
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Hipotesis	11
D. Variabel Penelitian	17
E. Kajian Pustaka.....	22
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	24
BAB II TINJAUAN TEORITIS	27-43
A. <i>Commercial Loans Theory</i>	27
B. <i>Agency Theory</i>	29
C. Bank Syariah	26
D. <i>Debt Financing</i>	32
E. <i>Equity Financing</i>	35
F. <i>Non Performing Financing</i>	37
G. Kinerja Keuangan Bank Syariah	41
H. Kerangka Pikir	43

BAB III TINJAUAN TEORITIS	44-61
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	44
B. Pendekatan Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel Penelitian	45
D. Jenis dan Sumber Data	47
E. Metode Pengumpulan Data	48
F. Pengukuran Variabel	48
G. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN	62-87
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	62
B. Analisis Hasil Penelitian	64
C. Pembahasan	80
BAB V PENUTUP	88-90
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
C. Implikasi	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Bank Umum Syariah.....	5
Tabel 1.2 Defenisi Operasional.....	20
Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 2.1 Kriteria Penilaian <i>Non Performing Financing</i>	37
Tabel 2.2 Kriteria tingkat penilaian <i>Profitabilitas</i>	42
Tabel 3.1 Kriteria Penentuan Sampel	46
Tabel 3.2 Ketentuan Nilai <i>Durbin-Watson</i>	55
Tabel 4.1 Prosedur Penilaian Sampel	62
Tabel 4.2 Nama Perusahaan Hasil Observasi	63
Tabel 4.4 <i>Descriptive Statistics</i>	64
Tabel 4.4 <i>One-Sample Kolmogrov-Simirnov Test</i>	68
Tabel 4.5 <i>Coefficients^a</i> Multikolineritas	69
Tabel 4.6 Ketentuan Nilai <i>Durbin-Watson</i>	71
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi (<i>Model Summary^b</i>)	71
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Model Summary</i>)	73
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik F (Anova ^a)	73

Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik T (<i>Coefficients^a</i>)	74
Tabel 4.12 Hasil Uji Statistik T (<i>Coefficients^a</i>)	77
Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik T (<i>Coefficients^a</i>)	78
Tabel 4.14 <i>Coefficients^a</i> Uji Nilai Selisih Mutlak	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambaran Kerangka Pikir.....	43
Gambar 4.1 Histogram	66
Gambar 4.2 <i>Normal P-plot of Regression Standardized Residual</i>	67
Gambar 4.3 <i>Scatter Plot</i>	70

ABSTRAK

Nama : Andi Rasti Utari Dwi Rahayu
Nim : 1080011069
Judul : Pengaruh *Debt Financing* dan *Equity Financing* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan *Non Performing Financing* Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Bank Umum Syariah yang Listing di BI)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai kinerja keuangan bank umum syariah terkhusus yang berkaitan dengan kegiatan penyaluran dana dalam hal ini *debt financing* dan *equity financing* serta *non performing financing* sebagai variabel moderating dari kedua variabel sebelumnya untuk mengetahui kinerja keuangan bank umum syariah.

Subjek penelitian ini adalah bank umum syariah yang listing di Bank Indonesia tahun 2011-2015. Penelitian ini bersifat asosiatif, Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 8 Bank umum syariah yang memenuhi kriteria dari 11 Bank umum syariah yang listing di BI. Data yang digunakan berupa data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda serta untuk analisis variabel moderating menggunakan uji nilai selisih mutlak.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *debt financing* dan *equity financing* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan bank syariah. Dan *non performing financing* hanya mampu memoderasi *equity financing* terhadap kinerja keuangan bank syariah. Sedangkan *non performing financing* tidak dapat memoderasi hubungan antara *debt financing* terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Kata Kunci : *Debt Financing*, *Equity Financing*, *Non Performing Financing*, Dan Kinerja keuangan bank syariah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lahirnya sistem syariah dilatarbelakangi oleh semakin berkembangnya masyarakat muslim di Indonesia yang diiringi dengan kesadaran mereka terhadap ketidakadilan skema perbankan konvensional. Perkembangan entitas syariah di Indonesia semakin menunjukkan angka yang signifikan. Perkembangan tersebut dapat dilihat dengan semakin banyaknya entitas syariah diantara entitas konvensional. Perbankan islam merupakan sigma dunia keuangan yang berkembang sangat cepat (Darmoko, 2012).Bank syariah menjadi salah satu bagian dari Lembaga Keuangan Syariah (LKS) yang memiliki karakter yang berbeda dengan entitas konvensional lainnya.

Keberadaan sektor perbankan sebagai suatu bagian dari tatanan perekonomian yang memiliki peran penting disebabkan fungsi dari perbankan itu sendiri selaku intermediasi keuangan dan melalui bank-bank inilah kemudian terhimpun dana-dana dari masyarakat dalam bentukberbagai macam simpanan yang selanjutnya disalurkan kembali dalam bentuk pemberian kredit.Bank merupakan lembaga intermediasi yang mengumpulkan dana dari masyarakat yang kelebihan dana (*surplus* dana) danmenyalurkan kepada masyarakat yang kekurangan dana (*defisit* dana), (Zahara, 2014).Perbankan merupakan salah satu lembaga bisnis yang bertujuan memperoleh laba dari kegiatannya.Di Indonesia operasional bank dapat dibedakan dalam dua bentuk yaitu bank konvensional dengan sistem bunga dan bank syariah dengan sistem bagi hasil.

Bank syariah adalah bank yang sistem operasinya tidak mengandalkan bunga. Bank Islam atau sering disebut juga lembaga keuangan atau perbankan yang sistem operasionalnya berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW yang dipahami dengan pemahaman para Salafush Sholih. Untuk menghindari pengoperasian bank dengan sistem bunga, Islam mengenalkan prinsip-prinsip muamalah Islam. Dengan kata lain, Bank Islam hadir sebagai solusi terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba (Bintang, 2013). Hal ini disebabkan Islam melarang adanya riba dan dalam Islam bunga termasuk riba, sebagaimana disebutkan dalam Surah Al-Baqarah ayat 278:

﴿مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِن الرِّبَا مِنْ بَقِي مَا وَذَرُوا اللَّهَ اتَّقُوا الَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman” (Al-Baqarah: 278)

Seiring dengan makin tingginya kebutuhan akan lembaga keuangan berbasis syariah, maka konsep akuntansi syariah di Indonesia mencakup pelaporan dan akad-akad transaksi yang tertuang dalam PSAK Syariah yang diawali dari diluncurkannya standar PSAK Syariah tanggal 1 Mei 2002 dan berlaku pada 1 Januari 2003. Lima tahun kemudian, standar ini digantikan oleh PSAK Syariah 101-106 pada 27 Juni 2007 dan berlaku aktif pada 1 Januari 2008 (Rahmanti, 2013). Adapun PSAK terkhusus yang mengatur tentang perbankan syariah yaitu PSAK 59 yang di dalamnya mencakup pendahuluan, pengakuan/ pengukuran, penyajian laporan keuangan dan pengungkapannya (Subaweh, 2008). Dengan adanya regulasi tersebut, perbankan syariah memiliki pedoman dalam melaksanakan kegiatannya sesuai dengan PSAK yang berlaku.

Sejak diterbitkannya Undang-Undang (UU) No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah sebagai landasan legal formal yang secara khusus mengatur berbagai hal mengenai perbankan syariah di tanah air, maka kecepatan pertumbuhan perbankan ini diperkirakan akan melaju lebih kencang lagi. Hal ini terlihat dari penyaluran pembiayaan yang mencapai rata-rata pertumbuhan sebesar 36,7% per tahun dan penghimpunan dana dengan rata-rata pertumbuhan mencapai 33,5% per tahun untuk tahun 2007 sampai dengan tahun 2010. Angka-angka pertumbuhan yang impresif tersebut tidak hanya berhenti di atas kertas sebagai perputaran uang di sektor finansial. Perbankan syariah membuktikan dirinya sebagai sistem perbankan yang mendorong sektor riil, seperti diindikasikan oleh rasio pembiayaan terhadap penghimpunan dana (*Financing to Deposit ratio*, FDR) yang rata-rata mencapai 90% pada dua tahun terakhir (Al-Hakim, 2013). Hal tersebut menunjukkan bahwa semain tahunnya perbankan syariah akan mengalami pertumbuhan yang semakin meningkat.

Salah satu sumber utama untuk menganalisis dan mengevaluasi kegiatan bank-bank Islam adalah dengan melihat laporan tahunannya. Laporan tahunan merupakan cara untuk memaparkan kinerja *financial* dan *non-financial* dari bank-bank Islam (Muhammad, 2009). Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan tersebut. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Kualitas perbankan Syariah sangat

ditentukan oleh kemampuan kinerja bank Syariah dan kelangsungan usahanya. Kinerja dan kelangsungan usaha Bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sangat dipengaruhi oleh kualitas dari penanaman dana dan pembiayaan (Hidayat, 2013).

Dalam bank Syariah hubungan antara bank dengan nasabahnya bukan hubungan debitur dengan kreditur, melainkan hubungan kemitraan (*partnership*) antara penyandang dana (*shohibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*). Oleh karena itu, tingkat laba bank Syariah tidak saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham tetapi juga berpengaruh terhadap bagi hasil yang dapat diberikan kepada nasabah penyimpan dana (Sudarsono, 2008:63). Dengan demikian, setiap perusahaan atau dalam hal ini adalah bank, akan selalu meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi profitabilitas suatu bank maka kelangsungan hidupnya akan lebih terjamin.

Pada tabel 1.1 di bawah, dapat dilihat daftar nama bank umum syariah di Indonesia tahun 2011 hingga 2015. Pada tahun 2015 telah tercatat 11 (sebelas) Bank Umum Syariah. Untuk melihat daftar nama perbankan syariah di Indonesia selama periode tahun 2011 hingga 2015 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Daftar Bank Umum Syariah
Periode 2011-2015

Bank Umum Syariah di Indonesia
<ol style="list-style-type: none"> 1. BNI Syariah 2. BRI Syariah 3. Bank Muamalat 4. BCA Syariah 5. Bank Mandiri Syariah 6. Bank Panin Syariah 7. Bank Mega Syariah 8. Bank Maybank Syariah 9. Bank Jabar Banten Syariah 10. Bank Victoria Syariah 11. Bank Bukopin Syariah

Sumber: Bank Indonesia (diolah)

Bank Syariah sebagai suatu lembaga keuangan akan terlibat dengan berbagai jenis kontrak perdagangan syariah. Semua elemen kontrak sudah pasti mempunyai asas dan prinsip yang jelas secara syariah. Penyaluran dana perbankan syariah dapat dikategorikan pada 2 bentuk (Dewi Gemala, 2006 dalam Fausiah, 2012), yaitu: 1. *Equity Financing*, 2. *Debt Financing* *Debt Financing* dalam teori meliputi objek-objek berupa pertukaran antara barang dengan barang (barter), barang dengan uang, uang dengan barang, dan uang dengan uang. Operasional perbankan syariah menggunakan dua objek yaitu pertukaran antara barang dengan barang dan uang dengan barang. Dalam rangka menjalankan usaha yang sesuai dengan syariat Islam, perbankan syariah berusaha menawarkan produk-produk yang bebas dari unsur riba. Machmud (2010:7) menjelaskan bahwa skema produk

perbankan syariah secara alami merujuk kepada dua kategori kegiatan ekonomi, yakni produksi dan distribusi.

Peningkatan yang cukup signifikan dari perkembangan Bank Syariah dapat dilihat dari jumlah dana pihak ketiga dan pembiayaan yang diberikan, yaitu pembiayaan mayoritas disalurkan pada *debt financing* yaitu sebesar 38,12 triliun pada periode 2010-2011 dengan komposisi *murabahah* 34,83 triliun, lainnya 3,29 triliun, sedangkan pembiayaan bagi hasil (*equity financing*) hanya sebesar 21,83 triliun, dengan komposisi *mudharabah* 8,41 triliun, *musyarakah* 13,42 triliun (www.bi.go.id). Hal ini dimaklumi bahwa *debt financing* mendominasi dunia perbankan syariah di awal-awal perkembangannya sebagian masih memandangnya wajar, karena berbagai kendala yang dihadapi dalam pembiayaan bagi hasil (*equity financing*) (Hidayat, 2013).

Kegiatan produksi Bank syariah difasilitasi melalui skema *profit sharing* (*mudharabah*) dan *partnership* (*musyarakah*), sedangkan kegiatan distribusi manfaat hasil-hasil produk dilakukan melalui skema jual beli (*murabahah*). Berdasarkan sifat tersebut, kegiatan lembaga keuangan dan bank syariah dapat dikategorikan sebagai *investment banking* dan *merchant/commercial banking*. Artinya, bank syariah dapat melakukan aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan investasi (sektor riil) dan moneter. Pembiayaan di sektor riil dapat dilakukan dengan aktivitas pendanaan berbasis bagi hasil maupun dengan margin keuntungan untuk produk jual beli, sedangkan untuk sektor moneter, bank syariah melakukan aktivitas tabungan atau deposito dengan mekanisme bagi hasil (Zahara, 2014).

Dana yang dihimpun dari masyarakat disimpan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito baik dengan prinsip wadiah maupun prinsip mudharabah. Dana yang telah dihimpun oleh bank kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan agar bank dapat menghasilkan profit. Besar kecilnya pembiayaan yang disalurkan memiliki risiko yang harus ditanggung bank yaitu risiko pembiayaan bermasalah atau dalam perbankan syariah disebut sebagai *non performing financing*. Pertumbuhan bisnis perbankan syariah selalu menunjukkan kinerja positif, dapat dilihat dari penghimpunan dana yang selalu meningkat setiap tahunnya dan meningkat sangat pesat di tahun 2009 dengan pertumbuhan sebesar 41,84%. Demikian pula halnya dengan pembiayaan yang tumbuh 22,76%. (Kharisma, 2012). Meskipun pertumbuhan bisnis perbankan syariah meningkat, Debt Financing dan Equity Financing yang merupakan bagian dari kinerja keuangan syariah selalu mengalami fluktuasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat *research gap* mengenai hal-hal yang dapat meningkatkan maupun menurunkan kinerja keuangan bank syariah ditinjau dari kegiatan penyaluran dananya. Dari *research gap* yang ada, terdapat dua variabel independen yang mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Dan dalam penelitian ini terdapat variabel moderasi yang mampu memperkuat ataupun memperlemah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kedua variabel independen tersebut adalah *Debt Financing*. Serta variabel yang menjadi moderasi yaitu *Non Performing Financing*.

Variabel pertama yaitu Debt Financing, Pembiayaan Jual Beli. Pembiayaan jual beli terdiri dari pembiayaan *murabahah*, *salam*, dan *istishna*. Semakin besar

pembiayaan jual beli maka semakin besar pula profitabilitas perbankan Syariah yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Pada penelitian Riyadi dan Agung (2014), menyatakan bahwa pembiayaan jual beli tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini dikarenakan belum tentu pembiayaan jual beli yang disalurkan oleh bank pada nasabah akan dikembalikan sesuai perjanjian yang telah disepakati bersama antara bank dengan nasabah. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian dari Rahman dan Ridha (2012), secara persial, pembiayaan jual beli berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA). Dan sejalan dengan penelitian Zahara dkk (2014) yang menunjukkan bahwa *debt financing* berpengaruh secara signifikan terhadap penentuan kinerja keuangan bank syariah yang diukur dengan *Return On Aset* (ROA). Dari hasil penelitian tersebut mengindikasikan adanya *research gap* dari pengaruh variabel pembiayaan jual beli terhadap ROA, maka dari itu diperlukan penelitian lanjutan.

Variabel kedua adalah *equity financing*. Pembiayaan bagi hasil perbankan Syariah terdiri dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Semakin besar pembiayaan bagi hasil maka akan semakin besar pula profitabilitas perbankan Syariah yang dihitung dengan *Return On Asset* (ROA). Pada penelitian Darmoko dan Eric (2012), menunjukkan hasil bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan positif terhadap profit rasio perbankan syariah. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian Zahara, dkk (2014) yang menunjukkan bahwa *equity financing* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank syariah, ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan satu milyar pembiayaan dalam bentuk *equity financing* maka akan terjadi penurunan kinerja keuangan bank

syariah. Dimana *equity financing* secara parsial tidak berpengaruh terhadap penentuan kinerja keuangan bank syariah yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Dari hasil penelitian tersebut mengindikasikan adanya *research gap* dari pengaruh variabel pembiayaan bagi hasil terhadap ROA, maka dari itu diperlukan penelitian lanjutan.

Commercial Loan Theory beranggapan bahwa bank-bank hanya hanya boleh memberikan pinjaman dengan surat dagang jangka pendek yang dapat dicairkan dengan sendirinya (*self liquidating*). Pada prinsipnya teori ini menitikberatkan sisi aktiva dari neraca bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas bank. Likuiditas bank menurut teori ini akan terjamin apabila aktiva produktif bank yang terdiri dari kredit jangka pendek dicairkan dalam kegiatan usaha yang berjalan secara normal. Secara khusus teori menyatakan bahwa bank harus memberikan teori jangka pendek atau *self liquidating loans*, seperti kredit yang digunakan untuk modal kerja usaha untuk memproses suatu produksi secara musiman atau yang bersifat sementara. Peran *Commercial Loan Theory* dalam landasan penelitian ini adalah bank memberikan pembiayaan kepada masyarakat dengan perjanjian bagi hasil yang telah disepakati.

Teori keagenan yaitu prinsipal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen yang terkuat dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban dan agen (manajemen). Esensi teori keagenan dalam menjadi landasan teori penelitian ini adalah adanya pemisahan fungsi antara investor dan pihak manajemen bank. Dimana para investor atau pemegang saham ingin mengetahui hal yang berkaitan dengan modal saham yang diinvestasikannya.

Kinerja perusahaan akan baik jika perusahaan mampu mengendalikan perilaku para eksekutif puncak perusahaan untuk melindungi kepentingan pemilik perusahaan (Masjid, 2015). Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari kegiatan perusahaan, dalam hal ini berkaitan penyaluran dana yaitu dengan *debt financing* dan *equity financing*, sedangkan *non performing financing* atau pembiayaan bermasalah dapat dijadikan penguat atau yang memperlemah hubungan antara *debt financing* dan *equity financing* terhadap kinerja keuangan bank syariah. Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini akan mengetahui hubungan yang mempengaruhi kinerja keuangan Perbankan Syariah. Maka dilakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *Debt Financing*, *Equity Financing*, dan *Non Performing Financing* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan *Profit Sharing* Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Bank Syariah yang Listing di BI Periode 2011-2015).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menyatakan bahwa kegiatan penyaluran dana pada bank syariah yang meliputi *debt financing* dan *equity financing* dapat menentukan peningkatan ataupun penurunan kinerja keuangan bank syariah. Sedangkan disisi lain, *non performing financing* dapat digunakan untuk melihat interaksi antara *debt financing* dan *equity financing* terhadap kinerja keuangan bank syariah. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Debt Financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah?

2. Apakah *Equity Financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah?
3. Apakah *Non Performing Financing* memoderasi *Debt Financing* terhadap kinerja keuangan bank syariah?
4. Apakah *Non Performing Financing* memoderasi *Equity Financing* terhadap kinerja keuangan bank syariah?

C. Hipotesis

1. Pengaruh *Debt Financing* Terhadap Kinerja Keuangan Syariah

Peningkatan yang cukup signifikan dari perkembangan Bank Syariah dapat dilihat dari jumlah dana pihak ketiga dan pembiayaan yang diberikan, yaitu pembiayaan mayoritas disalurkan pada *debt financing* (Hidayat). Zahara, dkk (2014) menemukan bahwa Pembiayaan murabahah, salam, dan istishna' juga merupakan pembiayaan dengan prinsip *debt financing* yang berpengaruh terhadap kinerja bank syariah. Tetapi pembiayaan tersebut hanya memberikan kontribusi terhadap laba bank syariah hanya sekitar 10% dari keseluruhan pembiayaan yang diberikan. Walaupun demikian dalam penelitiannya mengungkapkan adanya pengaruh *debt financing* terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Riyadi dan Agung (2014) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pembiayaan jual beli merupakan produk lain dari perbankan syariah sama halnya dengan pembiayaan bagi hasil. Tinggi rendahnya nilai pembiayaan jual beli akan berpengaruh terhadap *return* yang dihasilkan. Sebab dengan adanya pembiayaan jual beli yang disalurkan kepada nasabah, bank

mengharapkan akan mendapatkan *return* dan *margin* keuntungan atas pembiayaan jual beli yang diberikan kepada nasabah yang kemudian *margin* keuntungan tersebut menjadi laba bank syariah.

Murabahah merupakan produk yang paling populer dalam operasi investasi perbankan Islam, karena *murabahah* merupakan suatu mekanisme investasi jangka pendek, dan dibandingkan dengan system bagi hasil sehingga cukup memudahkan. Selain itu *mark up* dalam *murabahah* dapat ditetapkan sedemikian rupa sehingga memastikan bahwa bank dapat memperoleh keuntungan yang sebanding dengan keuntungan bank-bank berbasis bunga. Serta *murabahah* tidak memungkinkan bank-bank Islam untuk mencampuri manajemen bisnis, karena bank bukanlah mitra bagi nasabah, sebab hubungan mereka dalam *murabahah* adalah hubungan antara kreditur dan debitur. Pembiayaan jual beli berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum Syariah. Karena, pembiayaan jual beli akan menghasilkan margin/*mark up* sebagai keuntungan yang didapat bank yang kemudian akan mempengaruhi *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan uraian tersebut maka diajukan sebuah hipotesis yang akan dibuktikan yaitu:

H1: Debt Financing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank Syariah

2. Pengaruh *Equity Financing* Terhadap Kinerja Keuangan Syariah

Equity financing atau pembiayaan bagi hasil dalam perbankan berdasarkan prinsip Syariah terdiri dari *al-Mudharabah* dan *al-Musyarakah* sementara yang dua terakhir umumnya digunakan dalam rangka *plantation*

financing. pembiayaan bagi hasil ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh kedua belah pihak, yaitu nisbah bagi hasil yang disepakati dan tingkat keuntungan bisnis aktual yang didapat. Oleh karena itu, bank sebagai pihak yang memiliki dana akan melakukan perhitungan nisbah yang akan dijadikan kesepakatan pembagian pendapatan. Pendapatan yang diperoleh oleh bank akan mempengaruhi besarnya laba bank yang bersangkutan, yang kemudian akan mempengaruhi *Return On Asset* (ROA). Pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif terhadap Profitabilitas yang dihitung dengan *Return On Asset* (ROA). Semakin tinggi pembiayaan bagi hasil akan meningkatkan nisbah bagi hasil yang kemudian akan mempengaruhi tingginya *Return On Asset* (ROA). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pembiayaan bagi hasil maka akan semakin tinggi pula profitabilitas bank umum Syariah yang dihitung dengan *Return On Asset* (ROA).

Hal ini didukung oleh penelitian Saputra (2016), yang dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semakin besar pembiayaan bagi hasil maka semakin besar pula laba yang diperoleh, sehingga akan meningkatkan *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan uraian tersebut maka diajukan sebuah hipotesis yaitu:

H2: *Equity Financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah.

3. Pengaruh *Non Performing Financing* Dalam Memoderasi *Debt Financing, Equity Financing* Terhadap Kinerja Keuangan Syariah

Non Performing Financing (NPF) meliputi kredit dimana peminjam tidak dapat melaksanakan persyaratan perjanjian kredit yang

telah ditandatangani, yang disebabkan oleh berbagai hal sehingga perlu ditinjau kembali atau diubah perjanjian. Penyaluran dana bertujuan memperoleh penerimaan yang dapat dilakukan apabila dana telah dihimpun. Penghimpunan dana dari masyarakat perlu dilakukan dengan cara-cara tertentu sehingga efisien dan dapat disesuaikan dengan rencana penggunaan dana tersebut. Pada bank syariah penghimpunan dana pada masyarakat dapat berupa giro, tabungan dan deposito. Dari dana yang ditarik itulah bank memberikan penyaluran dana dan dari penyaluran dana itulah bank memperoleh penghasilan dalam bentuk bagi hasil (Liliani dan Khairunnisa). Semakin tinggi rasio NPF maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Pembiayaan bermasalah atau NPF yang besar dapat berpengaruh pada kemungkinan terjadinya penurunan besarnya keuntungan/ pendapatan yang diperoleh bank. Penurunan pendapatan ini akan mampu mempengaruhi besarnya perolehan laba bank syariah. Dan pada akhirnya, akan mempengaruhi besarnya profitabilitas yang tercerminkan dengan *return on assets* (ROA) yang diperoleh bank syariah. Penelitian Andika (2015) yang menyatakan bahwa risiko *debt financing* memiliki hubungan negatif dengan tingkat profitabilitas dan tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas Bank umum Syariah. Hasil pengujian pada variabel ini tidak sesuai dengan konsep bahwa jika tingkat NPF/ kredit bermasalah tinggi maka profitabilitas akan mengalami penurunan. Hasil tersebut menyatakan bahwa NPF pembiayaan jual beli (*debt financing*) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal

ini terjadi karena Bank Umum Syariah tidak hanya memperoleh pendapatan yang dapat meningkatkan laba dari *debt financing*. Produk pembiayaan selain pembiayaan *murabahah*, penempatan dana pada bank lain, penyertaan modal pada perusahaan, maupun investasi surat-surat berharga juga dapat menghasilkan pendapatan bagi Bank Syariah, sehingga dalam penelitian ini NPF pembiayaan jual beli (*debt financing*) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Non performing financing (NPF) pembiayaan bagi hasil (*equity financing*) dapat dihitung dengan membandingkan jumlah pembiayaan bagi hasil yang bermasalah dengan total pembiayaan bagi hasil secara keseluruhan. Hasil penelitian Fauzan, dkk. (2012) yang menyatakan bahwa tingkat risiko pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank Syariah. Hubungan yang terjadi antara NPF pembiayaan bagi hasil (*equity financing*) dengan tingkat profitabilitas adalah berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan tinjauan teori dan kerangka konseptual, tingkat *non performing financing* (NPF) pada pembiayaan yang telah disalurkan oleh Bank Syariah dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas Bank Syariah. Berdasarkan uraian tersebut maka diajukan sebuah hipotesis yaitu:

H3: *Non Performing Financing* memoderasi *debt financing* terhadap kinerja keuangan Bank Syariah.

H4: *Non Performing Financing* memoderasi *equity financing* terhadap kinerja keuangan Bank Syariah.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a) Variabel Dependen (Y) : Kinerja keuangan.
- b) Variabel Independen (X) : *Debt Financing, Equity Financing,*
- c) Variabel Moderating : *Non performing Financing*

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah suatu bentuk variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Suliyanto, 2011). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012).

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel bebas (Suliyanto; 2011).

a. *Debt Financing*

Debt financing merupakan pembiayaan dengan prinsip jual beli yang terdiri dari:

- a) Pembiayaan *Murabahah*,
- b) Pembiayaan *Salam*,
- c) Pembiayaan *Ijtijna*,
- d) Pembiayaan *Ijarah*.

b. *Equity Financing*

Berdasarkanlarangan adanya bunga dalam Islam, para penulis ekonomi Islam modern sepakat bahwa reorganisasi dalam perbankan harus dilakukan dengan berlandaskan *syirkah/musyarakah* dan *mudharabah*. Menurut Siddiqi (1996:8) *Syirkah* adalah keikutsertaan dua orang atau lebih dalam suatu usaha tertentu dengan sejumlah modal yang telah ditetapkan berdasarkan perjanjian untuk bersama-sama menjalankan usaha dan pembagian keuntungan serta kerugian dalam bagian yang ditentukan. Sedangkan *mudharabah* berarti bahwa satu pihak menyediakan modal dan pihak lain memanfaatkannya untuk tujuan-tujuan usaha, berdasarkan kesepakatan bahwa keuntungan dan kerugian dari usaha tersebut akan dibagi menurut bagian yang ditentukan. *Syirkah* dan *mudharabah* inilah yang dikenal dengan istilah *equity financing*.

3. Variabel Pemoderasi

Menurut Sugiyono (2011) variabel moderasi merupakan variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderasi merupakan tipe variabel yang mempunyai pengaruh terhadap sifat atau arah hubungan antar variabel. Sifat atau arah hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel-variabel dependen kemungkinan positif atau

negatif dalam hal ini tergantung pada variabel moderasi. Oleh karena itu, variabel moderasi dinamakan pula dengan variabel *contingency*.

Non Performing Financing adalah pembiayaan bermasalah atau tidak terform yang disebabkan oleh factor pengelolaan, kondisi ekonomi, maupun factor-faktor lain. Pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi pembiayaan dimana ada suatu penyimpangan utama dalam pembayaran kembali pembiayaan yang menyebabkan kelambatan dalam pengembalian atau diperlukan tindakan yuridis dalam pengembalian atau kemungkinan potensial loss (Zaibah, 2015)

Pada tabel 1.2 dapat dilihat ringkasan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1.2
Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi Variabel	Pengukuran	Sumber
1	2	3	4
Variabel Bebas			
<i>Debt Financing</i> (X1)	Pembiayaan yang diukur menggunakan logaritma natural dengan menjumlahkan pembiayaan dengan prinsip <i>Murabahah</i> , <i>Salam</i> , dan <i>Istishna</i>	<i>Total Pembiayaan jual beli = Ln (Pembiayaan Prinsip Murabahah + Pembiayaan Prinsip Salam + Pembiayaan Prinsip Istishna)</i>	Mulianti (2010)
<i>Equity Financing</i> (X2)	Pembiayaan yang diukur menggunakan logaritma natural dengan menjumlahkan pembiayaan	<i>Total Pembiayaan bagi hasil = Ln (Pembiayaan Prinsip Mudharabah + Pembiayaan Prinsip Musyarakah)</i>	Mulianti (2010)

	dengan prinsip <i>Mudharabah</i> , dan prinsip <i>Musyarakah</i> .		
Variabel Moderasi <i>Non Performing Financing</i> (X3)	perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$	Veithzal, (2007)
Variabel Terikat Kinerja Keuangan Bank Syariah (Y)	Aspek profitabilitas yang diukur dengan ROA (<i>Return On Asset</i>). ROA adalah rentabilitas ekonomi yang mengukur kemampuan bank menghasilkan laba pada masa lalu dengan menggunakan total asset yang dimiliki setelah dikurangi biaya-biaya untuk mendanai asset.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$	Agustina (2013)

2. Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian ini adalah pengujian hipotesis (*hypothesis testing study*). Pengujian hipotesis digunakan untuk menjelaskan sifat dan hubungan antar variabel yang akan diuji yang didasarkan dengan teori yang ada. Penelitian ini berusaha menganalisa pengaruh *Debt financing* dan *Equity financing* terhadap kinerja keuangan dengan *Non Performing financing* sebagai variabel moderasi. Variabel-variabel yang erat hubungannya akan

bergabung membentuk sebuah faktor dimana setiap faktor yang terbentuk menggambarkan ciri dari variabel pembentuknya.

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan dari bank umum syariah yang *listing* dan dipublikasikan oleh Bank Indonesia melalui website BI tahun 2011-2015. Aspek yang diteliti adalah *Debt Financing*, *Equity Financing*, *Non Performing Financing*, dan Kinerja keuangan Bank Syariah.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai kinerja keuangan bank syariah telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Akan tetapi pada penelitian ini cukup berbeda karena lebih meluas, pada penelitian ini menghubungkan antara variabel moderating yaitu *Non Performing financing* dan variabel dependen yaitu kinerja keuangan bank syariah, serta mengkaitkan dengan beberapa variabel independen yaitu *Debt financing* dan *Equity financing*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penjabaran variabelnya serta adanya variabel moderating. Perbedaan lain adalah lokasi penelitian dan waktu penelitian. Adapun hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

Tabel 1.3
Penelitian Terdahulu

Nama peneliti	Metode penelitian	Judul penelitian	Hasil penelitian
Siti Zahara, Islahuddin, dan Said Musnadi	Linear Berganda	Pengaruh <i>Debt Financing</i> dan <i>Equity Financing</i> terhadap kinerja keuangan Bank Syariah periode	Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa <i>debt financing</i> berpengaruh secara signifikan terhadap penentuan kinerja keuangan Bank Syariah,

(2014)		2006-2010 (Studi Pada Bank Syariah yang Beroperasi di Indonesia)	variable <i>equity financing</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap penentuan kinerja keuangan bank Syariah.
Henry W. Darmoko dan Eric Nuriyah (2012)	Linear Berganda	Pengaruh <i>Debt Financing</i> (DF) dan <i>Equity Financing</i> (EF) terhadap <i>Profit Expense Ratio</i> (PER) Perbankan Syariah	Secara simultan variable Debt Financing dan Equity Financing berpengaruh terhadap Profit Expense Ratio pada perbankan syariah secara nyata atau signifikan, hubungan antara kedua variabel bebas yaitu debt financing dan equity financing secara bersama-sama dengan profit expense ratio pada perbankan syariah adalah positif, dan variabel equity financing lebih dominan berpengaruh terhadap profit expense ratio pada perbankan syariah.
Puji Hidayati (2013)	Linear Berganda	Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Dan <i>Musyarakah</i> Pada Bank Muamalat Indonesia	secara parsial NPF pembiayaan <i>mudharabah</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan NPF pembiayaan <i>musyarakah</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Adapun pengaruh NPF pembiayaan <i>mudharabah</i> terhadap tingkat profitabilitas adalah negatif. Secara bersama-sama NPF pembiayaan <i>mudharabah</i> dan NPF pembiayaan <i>musyarakah</i> berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Muamalat Indonesia
Imam Firmansyah (2014)	Regresi Berganda	<i>Determinant Of Non Performing Loan: The Case Of Islamic Bank In Indonesia</i>	penelitian ini menganalisis pembiayaan bermasalah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. Dimana GDP (Gros domestic bruto) dan Inflasi berpengaruh

			negatif terhadap pembiayaan bermasalah sedangkan Likuiditas berpengaruh positif terhadap Pembiayaan bermasalah. Selain itu Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah.
Andika, dkk (2015)	Regresi Berganda	Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> Pembiayaan <i>Murabahah</i> , <i>Mudharabah</i> , dan <i>Musyarakah</i>	Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial hanya NPF pembiayaan <i>musyarakah</i> yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan NPF pembiayaan <i>murabahah</i> dan NPF pembiayaan <i>mudharabah</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

F. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

- Untuk mengetahui *Debt Financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Syariah
- Untuk mengetahui *Equity Financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Syariah
- Untuk mengetahui *Non Performing Financing* memperkuat pengaruh *Debt Financing* terhadap kinerja keuangan Bank Syariah.
- Untuk mengetahui *Non Performing Financing* memperkuat pengaruh *Equity Financing* terhadap kinerja keuangan Bank Syariah

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yakni:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam menganalisis mengenai Kinerja Keuangan perbankan syariah terkhusus yang berkaitan dengan kegiatan penyaluran dana dalam hal ini *debt financing*, *equity financing* dan *non performing financing* serta ilmu tentang akuntansi syariah. Teori keagenan dapat pula dijadikan sebagai pedoman bagi masyarakat dengan perannya sebagai nasabah yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban atau tuntutan kepada pihak bank dengan peran dan fungsinya sebagai pemberi layanan agar dalam proses implementasinya dapat dengan efektif menciptakan kinerja keuangan yang benar-benar baik. Dan *Commercial Loan Theory* dapat dijadikan acuan untuk pihak perbankan yang memberikan pembiayaan kepada masyarakat, baik pembiayaan jangka pendek maupun pembiayaan jangka panjang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam memecahkan berbagai masalah praktik sehubungan dengan terjadinya kesalahan agar dapat berjalan secara optimal serta dapat memberi masukan terhadap pengelolaan keuangan yang dilakukan pihak manajer Bank untuk meningkatkan kinerja keuangan pada bank syariah secara optimal, dapat digunakan sebagai bahan pihak Bank Syariah untuk

meningkatkan kinerja keuangan bank syariah, diharapkan juga agar penelitian ini mampu memberi kontribusi saran untuk penggunaan konsep akuntansi konservatisme yang sebenarnya.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Commercial Loan Theory

Commercial Loan Theory atau *real bills doctrine* atau *productive theory of credit* mulai dikenal sekitar abad 18. Kajian teori ini dilakukan oleh Adam Smith dalam bukunya yang terkenal *The Wealth of Nation* yang diterbitkan tahun 1776. Teori ini beranggapan bahwa bank-bank hanya boleh memberikan pinjaman dengan surat dagang jangka pendek yang dapat dicairkan dengan sendirinya (*self liquidating*). Pada prinsipnya teori ini menitikberatkan sisi aktiva dari neraca bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas bank. Likuiditas bank menurut teori ini akan terjamin apabila aktiva produktif bank yang terdiri dari kredit jangka pendek dicairkan dalam kegiatan usaha yang berjalan secara normal. Dan apabila bank yang bersangkutan akan memberikan kredit yang lebih panjang, hendaknya sumber data diambil dari modal bank dan sumber dana jangka panjang (Alshatti, 2015). Sebelum tahun 1920an bank-bank menitikberatkan portofolio kreditnya sebagai sumber tambahan likuiditas karena saat itu tidak banyak alternative lain sebagai sumber-sumber likuiditas. Surat-surat berharga jangka pendek yang dapat dijual kembali bila bank membutuhkan likuiditas jumlahnya belum memadai untuk dapat dijadikan sebagai cadangan likuiditas (Siamat, 2005).

Kelemahan *commercial loan theory* ini sebagai sumber likuiditas bank adalah:

- a. Banyak kredit bukan jangka pendek dan tidak *self liquidating*.

- b. Dalam situasi ekonomi yang sedang lesu, kredit modal kerja, yang pelunasannya berasal dari arus kas nasabah debitur, akan menjadi tidak lancar.
- c. Kredit jangka pendek dapat menjadi jangka panjang melalui perpanjangan waktu secara terus menerus
- d. Dalam perekonomian yang semakin maju, kredit jangka menengah/panjang akan menjadi semakin penting dan dibutuhkan
- e. Teori ini mengabaikan kenyataan bahwa dalam keadaan normal atau stabil, sumber-sumber dana bank, misalnya: giro, deposito, tabungan dan sebagainya, memungkinkan untuk disalurkan sebagai kredit yang jangka waktunya lebih panjang.

Secara implisit teori ini menganggap bahwa likuiditas dapat terpenuhi dengan hanya mengandalkan sumber dari pelunasan dan atau pembayaran kredit oleh nasabah. Padahal penarikan simpanan dan pencairan kredit dapat melebihi likuiditas yang hanya bersumber dari pelunasan kredit.

Secara khusus teori menyatakan bahwa bank harus memberikan teori jangka pendek atau *self liquidating loans*, seperti kredit yang digunakan untuk modal kerja usaha untuk memproses suatu produksi secara musiman atau yang bersifat sementara. Peran *Commercial Loan Theory* dalam landasan penelitian ini adalah bank memberikan pembiayaan kepada masyarakat dengan perjanjian bagi hasil yang telah disepakati. Hal ini sesuai dengan fungsi dari perbankan syariah sebagai lembaga intermediasi, yaitu mengarahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan atau *financing* yang memang adalah salah satu kegiatan utama dari bank syariah yang juga untuk mendapatkan laba.

B. Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori ini dikembangkan oleh Jensen dan Meckling tahun 1976. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi dan organisasi. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer. Hubungan bank dengan nasabah dalam bank syariah adalah hubungan kontrak atau akad antara investor pemilik dana (*principal*) dengan pengelola dana (*agent*) yang bekerjasama untuk melakukan usaha yang produktif dan berbagai keuntungan secara adil. Akan tetapi, kadang kala terdapat perbedaan kepentingan ekonomis antara *principal* dengan *agent*) sehingga dapat memunculkan permasalahan agency theory. (Raharjo, 2007).

Teori ini menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen selaku agen dan pemilik selaku principal. Prinsipal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban dan agen (manajemen). Esensi teori keagenan dalam menjadi landasan teori penelitian ini adalah adanya pemisahan fungsi antara investor dan pihak manajemen bank.

Dimana para investor atau pemegang saham ingin mengetahui hal yang berkaitan dengan modal saham yang diinvestasikannya yang dikelola oleh pihak manajemen untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang dari pertumbuhan profitabilitas perusahaan / bank syariah.

C. Bank Syariah

Pengertian bank menurut pasal 1 Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan. Bank adalah badan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Fauziah, 2012).

Perbankan syariah merupakan bank yang menerapkan nilai-nilai syariah, salah satu diantaranya pelarangan unsur riba, seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat An-Nissa ayat 160 dan 161.

يُرَا اللّٰهُ سَبِيْلٍ عَنْ وَبَصَدِّ هِمَّ هُمْ اُحَلَّتْ طَيِّبَتٍ عَلَيْهِمْ حَرَمْنَا هَادُوا الَّذِيْنَ مِّنْ فَبِظُلْمٍ



Terjemahnya:

“Maka disebabkan kezaliman orang-orang Yahudi, Kami haramkan atas (memakan makanan) yang baik-baik (yang dahulunya) Dihalalkan bagi mereka, dan karena mereka banyak menghalangi (manusia) dari jalan Allah”

مِنْهُمْ لِلْكَافِرِينَ وَأَعْتَدْنَا لِلْبَاطِلِ النَّاسِ أَمْوَالَ وَأَكْلِهِمْ عَنْهُمْ وَقَدْ رَبَّوْا أَخَذَهُمْ

الْيَمَاعَذَابًا ﴿١٦١﴾

Terjemahnya:

“Dan disebabkan mereka memakan riba, Padahal Sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antaramereka itu siksa yang pedih”

Dalam muktamar ulama Islam yang diselenggarakan pada bulan Muharram 1258 H (Mei 1965) di Aula Majma’ul Buhuts Al Islamiyah di Al Azhar Asy Syarif, dan dihadiri oleh pakar hukum, ekonomi, sosial dari berbagai negara, keputusan menyangkut riba adalah sebagai berikut:

1. Keuntungan dari berbagai pinjaman adalah riba yang diharamkan. Dalam hal ini tidak ada bedanya antara apa yang dinamakan pinjaman produksi karena nash Al Qur’an dan sunnah secara keseluruhan telah menetapkan haramnya keuntungan dari kedua jenis pinjaman itu.
2. Riba sedikit maupun banyak hukumnya tetap haram seperti yang diisyaratkan oleh pemaham yang benar dalam menyerap pesan Allah dalam Surah Ali Imran: 130.
3. Pemberian pinjaman dengan riba hukumnya haram dan tidak bisa dibenarkan karena keterpaksaan seseorang. Penerimaan pinjaman dengan riba hukumnya juga haram dan tidak bisa terangkat dosanya, kecuali jika ia didorong oleh keterpaksaan, dan setiap orang diserahkan kepada keimanannya dalam menilai keterpaksaan itu.

4. Praktik bank berupa rekening berjalan, tukar menukar cek, kartu kredit, *cambiale* dalam negeri yang merupakan dasar hubungan bank dengan pengusaha dalam negeri, semuanya tergolong yang dibenarkan.

D. *DebtFinancing*

Lembaga keuangan terutama perbankan syariah mendapatkan keuntungan dari pemberian pembiayaan kepada nasabah, baik dalam bentuk *debt financing* maupun *equity financing*. Darmoko (2012) *Debt financing* merupakan pembiayaan dengan prinsip jual beli. Jual beli merupakan sistem yang menerapkan tata cara jual beli yang sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang akan ditawarkan kepada nasabah sebagai agen bank yang melakukan pembelian barang atas nama bank. Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual berdasarkan kesepakatan bersama. Transaksi jual beli dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barang. yang terdiri dari:

1. Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *murabahah* Adalah suatu kontrak penjualan dan pembelian dengan kesepakatan harga beli dari objek transaksi, dan keuntungan (margin) secara mutual disetujui baik penjual dan pembeli. Kontrak ini merupakan salah satu kontrak murni khusus, karena dalam *murabahah* perolehan tingkat laba telah disetujui. Beberapa dalil dalam al-Quran dan al-Hadits yang menjelaskantentang transaksi jual-beli *murabahah*:

QS. Al Baqarah ayat 275:

.. وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ...

“Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”

Dan hadits yang berkaitan dengan pembiayaan Murabahah (Jual Beli) yaitu:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَةُ: الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ, وَالْمُقَارَضَةُ, وَخَلْطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ. (رَوَاهُ ابْنُ مَاجَه)

”Tiga perkara yang didalamnya terdapat keberkahan: menjual dengan pembayaran secara tangguh, *muqaradhadh* (nama lain dari *mudharabah*), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah dan tidak untuk dijual” (HR. Ibnu Majah).

Mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara *shahibul maal* dan *mudharib* dengan nisbah bagi hasil menurut kesepakatan di muka. Jika usaha mengalami kerugian, maka seluruh kerugian ditanggung oleh pemilik dana, kecuali jika ditemukan adanya kelalaian atau kesalahan oleh pengguna dana, seperti penyelewengan kecurangan dan penyalahgunaan dana. Bank dapat bertindak sebagai pemilik dana maupun pengelola dana. Apabila bank bertindak sebagai pemilik dana, maka dana yang disalurkan disebut pembiayaan *mudharabah*. Apabila bank sebagai pengelola dana, maka dana yang diterima dapat dibedakan menjadi dua.

Pertama, Mudharabah muthlaqah (investasi tidak terikat), yaitu kontrak kerjasama *mudharabah* yang memberikan kebebasan kepada pengelola dana dalam pengelolaan investasinya. Pelaporannya disajikan dalam neraca sebagai investasi terikat. *Kedua, Mudharabah muqayyadah* (investasi terikat), yaitu

kontrak kerjasama *mudharabah* yang memberikan batasan kepada pengelola dana dalam pengelolaan investasi. Pelaporan atas *mudharabahmuqayyadah* disajikan tersendiri dalam laporan perubahan investasi terikat sebagai investasi terikat dari nasabah, Mauludi (2015).

Murabahah merupakan produk perbankan islam dalam pembiayaan pembelian barang lokal maupun internasional. Pembiayaan ini mirip dengan kredit modal kerja dari bank konvensional karena itu jangka waktu pembiayaan tidak lebih dari satu tahun. Bank mendapatkan keuntungan dari harga yang atas nama nasabahnya dan menambah satu *markup* sebelum menjual barang itu kepada atas dasar *cost-plus profit*. *Murabahah* merupakan transaksi jual beli barang antara bank dan nasabah, barang yang dibeli berfungsi sebagai agunan. Harga barang dalam perjanjian *murabahah* dibayar nasabah secara (cicilan). Kepemilikan beralih secara proporsional sesuai dengan cicilan yang dibayar. Tambahan biaya (keuntungan) bagi bank dirundingkan dan ditentukan dimuka antara bank dan nasabah, Setiady (2014).

2. Pembiayaan Salam

Pembiayaan salam adalah akad jual beli *muslim fihi* (barang pesanan) dengan penangguhan pengiriman oleh *muslim ilaihi* (penjual) dan pelunasannya dilakukan segera oleh pembeli sebelum barang pesanan tersebut diterima sesuai dengan syarat-syarat tertentu (Roziq dkk, 2014).

3. Pembiayaan Istishna'

Pembiayaan istishna' adalah akad jual beli *al-mustashni* (pembeli) dan *as-shani* (produsen yang juga bertindak sebagai penjual). Berdasarkan akad tersebut, pembeli menugasi produsen untuk menyediakan *al-mashnu* (barang pesanan)

sesuai spesifikasi yang disyaratkan pembeli dan menjualnya dengan harga yang disepakati. Cara pembayaran dapat berupa pembayaran dimuka, cicilan, atau ditangguhkan sampai jangka waktu tertentu.

E. *Equity Financing*

Berdasarkan larangan adanya bunga dalam Islam, para penulis ekonomi Islam modern sepakat bahwa reorganisasi dalam perbankan harus dilakukan dengan berlandaskan *syirkah/musyarakah* dan *mudharabah*. Menurut Siddiqi (1996:8) *Syirkah* adalah keikutsertaan dua orang atau lebih dalam suatu usaha tertentu dengan sejumlah modal yang telah ditetapkan berdasarkan perjanjian untuk bersama-sama menjalankan usaha dan pembagian keuntungan serta kerugian dalam bagian yang ditentukan. Sedangkan *mudharabah* berarti bahwa satu pihak menyediakan modal dan pihak lain memanfaatkannya untuk tujuan-tujuan usaha, berdasarkan kesepakatan bahwa keuntungan dan kerugian dari usaha tersebut akan dibagi menurut bagian yang ditentukan. *Syirkah* dan *mudharabah* inilah yang dikenal dengan istilah *equity financing* (Darmoko, 2014).

1. *Musyarakah*

Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing – masing pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/*expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. *Musyarakah* ada dua jenis : *musyarakah* pemilikan dan *musyarakah* akad (kontrak). Pembiayaan menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan (pasal 1) disebutkan bahwa pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan

antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Pembiayaan *musyarakah* di tuangkan dalam Fatwa DSN no 08/DSN/MUI/IV/2000, Ghoniya (2012).

Dalam *musyarakah* pemilikan, kepemilikan dua orang atau lebih berbagi dalam sebuah aset nyata dan berbagi pula dari keuntungan yang dihasilkan aset tersebut. *Musyarakah* akad tercipta dengan cara kesepakatan di mana dua orang atau lebih setuju bahwa tiap orang dari mereka memberikan modal *musyarakah*. Mereka pun sepakat berbagi keuntungan dan kerugian (Permata dkk, 2014).

2. *Mudharabah*

Mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. *Mudharabah* terbagi dalam dua jenis. Pertama *Mudharabah Muthlaqah* adalah bentuk kerja sama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis. Kedua *Mudharabah Muqayyadah* adalah kebalikannya, si *mudharib* dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu, atau tempat usaha (Novianto, 2013).

F. *Non Performing Financing*

Salah satu resiko yang sering dihadapi oleh bank adalah resiko tidak terbayarnya pembiayaan yang telah diberikan atau sering disebut dengan resiko pembiayaan. Resiko pembiayaan umumnya timbul dari berbagai pembiayaan yang

masuk dalam kategori bermasalah atau *non performing financing*. NPF adalah pembiayaan bermasalah atau tidak terform yang disebabkan oleh faktor pengelolaan, kondisi ekonomi, maupun faktor-faktor lain. Pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi pembiayaan dimana ada suatu penyimpangan utama dalam pembayaran kembali pembiayaan yang menyebabkan kelambatan dalam pengembalian atau diperlukan tindakan yuridis dalam pengembalian atau kemungkinan potensial loss (Zaibah, 2015)

Saat ini, sejarah menunjukan bahwa resiko kredit merupakan kontributor utama yang menyebabkan kondisi bank memburuk, karena nilai yang ditimbulkannya sangat besar sehingga mengurangi modal bank secara cepat. Indikator yang menunjukan kerugian akibat resiko kredit adalah tercermin dari besarnya *Non Performing Financing* (NPF). NPF adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Dalam praktiknya perbankan sehari-hari menurut pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet (Asnaini, 2014).

Ketidak lancaran nasabah membayar angsuran maupun bagi hasil pembiayaan menyebabkan adanya kolektibilitas pembiayaan. Kolektibilitas pembiayaan dikategorikan dalam lima macam, yaitu:

1. Lancar atau kolektibilitas 1

Pembiayaan yang digolongkan kedalam pembiayaan lancar apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Pembayaran angsuran pokok dan atau bagi hasil tepat waktu,

- b. Memiliki mutasi rekening yang aktif, atau
- c. Bagian dari kredit yang dijamin dengan jaminan tunai.

2. Dalam perhatian khusus atau kolektibilitas 2

Pembiayaan yang digolongkan ke dalam pembiayaan perhatian khusus apabila memenuhi kriteria antara lain:

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau pembiayaan yang belum melampaui 90 hari,
- b. Kadang – kadang terjadi cerukan,
- c. Mutasi rekening relative aktif,
- d. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan atau
- e. Didukung oleh pinjaman baru.

3. Kurang lancar atau kolektibilitas 3

Pembiayaan yang digolongkan kurang lancar apabila memenuhi kriteria antara lain:

- a. Terdapat tunggakan angsuran dan atau bagi hasil yang telah melampaui 90 hari,
- b. Sering terjadi cerukan,
- c. Frekuensi mutasi rekening relatif rendah,
- d. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari,
- e. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi nasabah, atau
- f. Dokumentasi pinjaman yang rendah.

4. Diragukan atau kolektibilitas 4

Pembiayaan yang digolongkan dalam pembiayaan diragukan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 180 hari,
- b. Terjadi cerukan yang bersifat permanen,
- c. Terjadi manprestasi lebih dari 180 hari,
- d. Terjadi kapitalisasi bagi hasil, atau
- e. Dokumentasi hukum yang lemah, baik untuk perjanjian pembiayaan maupun pengikatan jaminan.

5. Macet atau kolektibilitas 5

Pembiayaan yang diigolongkan dalam pembiayaan macet apabila memenuhi kriteria antara lain:

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bagi hasil yang telah melampaui 270 hari,
- b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru, atau
- c. Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

Adapun kriteria kesehatan Bank Syariah yang ditetapkan Bank Indonesia sebagai berikut:

Tabel 2.1

Kriteria Penilaian Non Performing Financing

Peringkat	Nilai NPF	Predikat
1	$NPF \leq 2\%$	Sangat Baik
2	$2\% \leq NPF \leq 5\%$	Baik
3	$5\% \leq NPF \leq 8\%$	Cukup Baik
4	$8\% \leq NPF \leq 12\%$	Kurang Baik
5	$NPF \leq 12\%$	Tidak Baik

G. Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Profitabilitas bank merupakan suatu kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Kemampuan ini dilakukan dalam suatu periode. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara profitabilitas atau rentabilitas yang terus meningkat di atas standar yang ditetapkan. Salah satu cara untuk mengukur tingkat profitabilitas bank dalam penelitian ini yaitu dengan rasio rentabilitas yaitu menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan rentabilitas ekonomi yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau profitabilitas secara keseluruhan pada masa lalu dengan menggunakan total aset yang dimiliki setelah dikurangi biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Agustina, 2013).

Rentabilitas atau profitabilitas bank adalah suatu kemampuan bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase. Profitabilitas atau rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Profitabilitas atau sering disebut juga dengan rentabilitas menunjukkan tidak hanya jumlah kuantitas dan trend earning tetapi juga faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan dan

kualitas earning. Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas atau profitabilitas bank yang diukur dengan dua rasio yang bobot sama.

Return on Asset (ROA) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio profitabilitas ini sekaligus menggambarkan efisiensi kinerja bank yang bersangkutan. Return on Asset (ROA) sangat penting, karena rasio ini mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset produktif yang dananya sebagian besar berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin besar Return on Asset (ROA) suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Suryani, 2011)

Tabel Kriteria tingkat Profitabilitas berdasarkan rasio ROA sebagai berikut:

Tabel 2.2

Kriteria tingkat penilaian profitabilitas

Rasio	Kategori
$ROA \geq 1,5\%$	Sangat Sehat
$1,25\% \leq ROA \leq 1,5\%$	Sehat
$0,5\% \leq ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
$0 \leq ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
$ROA \leq 0$	Tidak Sehat

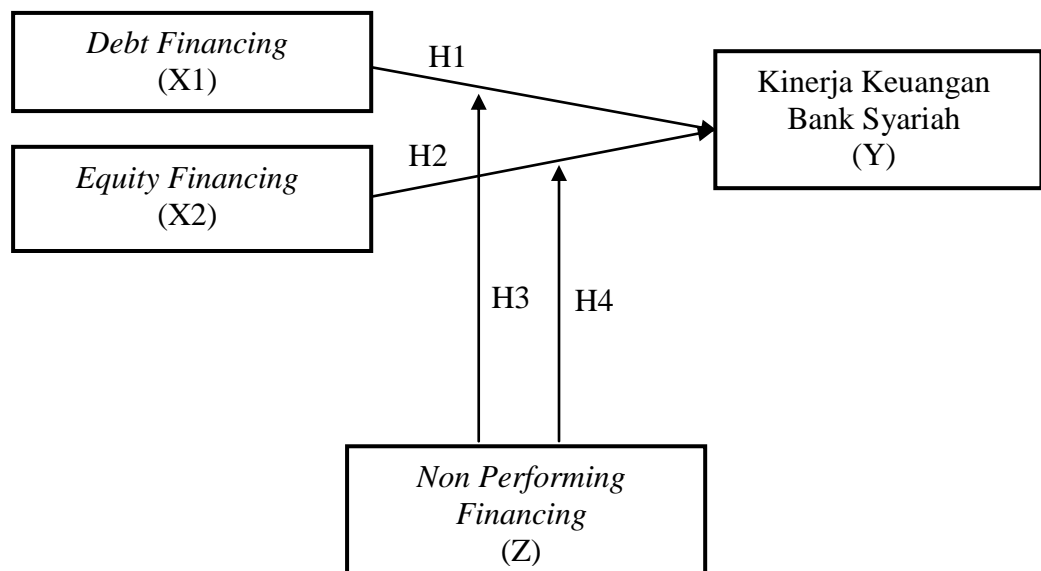
H. Kerangka Pikir

Berdasarkan judul dari penelitian ini yakni “Pengaruh *Debt Financing* dan *Equity Financing* terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Listing di BI Periode 2011-2015)” maka variabel X1 adalah *Debt*

Financing, X2 adalah *Equity Financing*, yang kemudian mempengaruhi variabel Y yakni Kinerja keuangan bank syariah. Adapun variabel moderating adalah *non performing financing* yang digunakan untuk menginteraksi hubungan *debt financing* dan *equity financing* terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Selain itu bank syariah juga mempunyai produk pembiayaan dengan prinsip jual beli (*Debt Financing*), pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*equity Financing*). Namun dalam perbankan syariah juga tidak menutup kemungkinan akan terjadi pembiayaan yang bermasalah (*Non Performing financing*). Dilain sisi kinerja keuangan bank syariah dapat dikatakan baik apabila *debt financing* dan *equity financing*nya meningkat sedangkan *nonperformning financing*nya menurun. Berdasarkan uraian diatas maka kerangka teoretis yang tepat untuk mendeskripsikan pernyataan diatas adalah sebagai berikut:

Gambar. 2.1
Kerangka Pikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif, dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka atau pernyataan-pernyataan yang dinilai, dan dianalisis dengan analisis statistik. Menurut Sugiyono (2012:260) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivis*.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perbankan Syariah. Dalam penelitian ini data yang digunakan berasal dari Laporan Keuangan yang diambil dari Bank Indonesia (BI), lebih jelasnya yakni Bank Indonesia Kantor Perwakilan Sulawesi Selatan, Jl Jendral Sudirman No. 3 Makassar.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian korelasional (*Correlational Research*) yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih yaitu penelitian studi kasus dan lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti, serta intraksinya dengan lingkungan. Subyek yang diteliti adalah laporan

keuangan dari perusahaan Perbankan yang *listing* dan dipublikasikan oleh Bank Indonesia melalui website Bank Indonesia tahun 2011-2015.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang jelas dan lengkap. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang bergerak dibidang perbankan Syariah dan terdaftar di Bank Indonesia pada periode 2011-2015. Jumlah Bank Umum Syariah yang tercatat pada Bank Indonesia adalah 11 Bank Syariah. Bank-Bank ini merupakan bank-bank yang resmi beroperasi di Indonesia karena terdaftar di Bank Indonesia sebagai regulator perbankan di Indonesia.

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Alasan memilih bank syariah yang ada di BI sebagai sampel perusahaan adalah permasalahan dalam bank syariah lebih kompleks sehingga diharapkan akan lebih mampu menggambarkan keadaan kinerja bank syariah di Indonesia, untuk menghindari bias yang disebabkan oleh efek ekonomi, dan sektor perbankan memiliki jumlah terbesar dibandingkan dengan sektor yang lainnya.

Peneliti menggunakan metode pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut.

1. Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia,
2. Bank Umum Syariah yang beroperasi pada periode tahun penelitian yaitu 2011-2015

3. Bank Umum Syariah menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015,
4. Bank Umum Syariah harus memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam variable penelitian ini, antara lain laporan Neraca dan Laporan Laba rugi karena untuk mengetahui *debt financing*, *equity financing*, dan *non performing financing* tergambar dari laporan neraca, laba rugi dan perhitungan rasio.

Berikut ini akan disajikan secara rinci kriteria penentuan sampel penelitian yang dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1
Kriteria Penentuan Sampel

Kriteria	Jumlah Bank
1. Bank Umum Syariah di Indonesia	11
2. Bank yang masih beroperasi hingga periode waktu penelitian (Tahun 2011-2015)	11
3. Bank yang mempublikasikan secara rutin laporan keuangan triwulan hingga periode waktu penelitian	11
4. Bank yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel pada penelitian ini	8

Sumber: Bank Indonesia (Diolah)

Berdasarkan kriteria pada tabel 3.1 di atas, Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria sampel adalah 8 (Delapan) Bank Umum Syariah yaitu BNI Syariah, BRI Syariah, BCA Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Maybank Syariah, Bank Jabar Banten Syariah dan Bank Victoria Syariah. Jadi pada penelitian ini terdapat 40 titik amatan ($5 \text{ tahun} \times 8 \text{ Bank Syariah} = 40$).

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak langsung dari sumber utama (perbankan), berupa publikasi dengan kurun waktu 5 tahun yaitu mulai dari tahun 2011-2015. Data tersebut berupa laporan keuangan, dan data lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data Sekunder yang diambil yaitu Laporan Keuangan Perusahaan yang terdaftar di BI sehingga jenis data tersebut berupa dokumen dan arsip.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utamanya adalah Laporan Keuangan Bank Syariah sehingga data yang diperoleh pada penelitian ini data yang telah dicatat oleh Bank Indonesia. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan perbankan syariah yang mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya pada Pusat Referensi Bank Indonesia dan juga dari situs resmi BI: www.bi.go.id.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, yakni penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan penelusuran data-data yang diperlukan dari laporan publikasi perusahaan tahun 2011-2015. Data ini diperoleh dari *website* Bank Indonesia.

F. Pengukuran Variabel

Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai (Nazir, 1998). Variabel-variabel penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Variabel Dependen (Y) : Kinerja keuangan.
- b) Variabel Independen (X) : *Debt Financing* dan *Equity Financing*,
- c) Variabel Moderating (Z) : *Non performing Financing*

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah suatu bentuk variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini variabel *dependen* adalah aspek profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return On Asset*). ROA adalah rentabilitas ekonomi yang mengukur kemampuan bank menghasilkan laba pada masa lalu dengan menggunakan total asset yang dimiliki setelah dikurangi biaya-biaya untuk mendanai asset-aset tersebut (Agustina, 2013). Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono; 2011).

a. *Debt Financing*

Debt Financing yang dimaksud di sini adalah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dengan prinsip *murabahah*, *salam* dan *istishna*'. Total pembiayaan jual beli diukur dengan logaritma natural dari nilai pembiayaan jual beli pada akhir tiap akhir tahun. (Theresia dan Tendelilin, 2007 dalam Muliati, 2010:60). Besarnya pembiayaan jual beli suatu bank dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Total Debt Financing} = \text{Ln} (\text{Pembiayaan Prinsip Murabahah} + \text{Pembiayaan Prinsip Salam} + \text{Pembiayaan Prinsip Istishna'})$$

b. *Equity Financing*

Berdasarkan larangan adanya bunga dalam Islam, para penulis ekonomi Islam modern sepakat bahwa reorganisasi dalam perbankan harus dilakukan dengan berlandaskan *syirkah/musyarakah* dan *mudharabah*. *Equity Financing* dalam penelitian ini merupakan penjumlahan antara Prinsip *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Muzara'ah* dan *Musaqah*. Total pembiayaan diukur dengan logaritma natural dari nilai pembiayaan bagi hasil pada akhir tiap akhir tahun. Penggunaan logaritma natural bertujuan agar hasilnya tidak menimbulkan bias, mengingat besarnya nilai pembiayaan bagi hasil

antar bank syariah yang berbeda-beda. Selain itu dimaksudkan agar data total pembiayaan bagi hasil dapat terdistribusi normal dan memiliki *standar error koefisien regresi* minimal (Theresia dan Tendelilin, 2007 dalam Mulianti, 2010:60), besarnya pembiayaan bagi hasil suatu bank dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Total Debt Financing} = Ln (\text{Pembiayaan Prinsip Mudharabah} + \text{Pembiayaan Prinsip Musyarakah})$$

3. Variabel Moderating

Menurut Sugiyono (2011: 62) variabel moderasi merupakan variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderasi merupakan tipe variabel yang mempunyai pengaruh terhadap sifat atau arah hubungan antar variabel. Sifat atau arah hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel-variabel dependen kemungkinan positif atau negatif dalam hal ini tergantung pada variabel moderasi. Oleh karena itu, variabel moderasi dinamakan pula dengan variabel *contingency*.

Non Performing Financing adalah pembiayaan bermasalah atau tidak terform yang disebabkan oleh factor pengelolaan, kondisi ekonomi, maupun factor-faktor lain. NPF dapat diketahui dengan cara menghitung pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

G. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menyederhanakan data agar lebih mudah diinterpretasikan yang diolah dengan menggunakan rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai pendekatan penelitian. Tujuan analisis data adalah mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memproses dan menganalisis data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan suatu bentuk analisis yang diperuntukkan bagi data yang besar yang dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang berwujud angka-angka. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan komputer melalui program IBM SPSS 21 *for windows*.

1. Analisis Deskriptif

Uji statistik deskriptif ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif akan dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum untuk memperoleh deskriptif variabel dan nilai rata-rata dari frekuensi serta kategori pernyataan untuk deskriptif *item* pernyataan.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi agar persamaan regresi dapat dikatakan sebagai persamaan regresi yang baik, maksudnya adalah persamaan regresi yang

dihasilkan akan valid jika digunakan untuk memprediksi. Uji asumsi klasik tersebut biasanya sering digunakan pada persamaan regresi berganda. Pengujian yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Pengujian asumsi klasik dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antar variabel dependen dengan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Walaupun normalitas suatu variabel tidak selalu diperlukan dalam analisis akan tetapi hasil uji statistik akan lebih baik jika semua variabel berdistribusi normal. Jika variabel tidak terdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan terdegradasi. Selain itu, seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Menurut Ghozali (2011) proses uji normalitas data dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yaitu jika nilai *Kolmogorov-Smirnov* Z tidak signifikan, maka semua data yang ada terdistribusi secara normal. Selanjutnya menurut Ghozali (2011) dalam Suhantinar (2014:50, uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dilakukan dengan melihat angka probabilitasnnya dan ketentuan:

- 1) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dikatakan tidak normal.
- 2) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dikatakan normal.

Selain uji K-S dapat juga diperhatikan penyebaran data (titik) pada *normal plot regression standardized residual* dari variabel dependen, dimana:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi tersebut terjadi autokorelasi atau tidak, diperlukan uji autokorelasi yang bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, dapat dikatakan terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena penelitian yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji autokorelasi antara lain dapat dilakukan:

1. Uji Durbin-Watson
2. Uji Language Multiplier
3. Uji Statistics Q: Box Pierce dan Ljung Box, dan
4. Mendeteksi Autokorelasi dengan Run Test

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan cara melihat nilai dari DW (*durbin-watson*), dl dan du yang dilihat dari tabel *durbin-watson* dengan ketentuan :

Tabel 3.1**Ketentuan Nilai *Durbin-Watson***

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Ragu-Ragu	$d_l < d < d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Ragu-Ragu	$4 - d_u < d < 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

(Ghozali, 2013: 111).

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel indenpenden saling berhubungan secara linier. Multikolonieritas terjadi apabila variabel-variabel indenpenden terdapat hubungan yang signifikan. Menurut Ghozali (2011) dalam Suhantinar (2014:51), untuk medeteksi adanya masalah multikolonieritas adalah dengan memperhatikan:

- 1) Besaran kolerasi antar variabel indenpenden. Pedoman suatu model regresi bebas multikolonieritas, memiliki kriteria: koesfisen kolerasi antar variabel-variabel indenpenden harus lemah, tidak lebih dari 90% atau dibawah 0,90. Jika korelasi kuat antara variabel-variabel indenpenden lainnya (umumnya diatas 0,90), maka hal ini menunjukkan terjadinya multikolonieritas yang serius.
- 2) Nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cutoff* yang digunakan dan dipakai untuk menandai adanya faktor-faktor multikoloieritas

adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .

Model regresi yang baik tidak terdapat masalah multikolonieritas atau adanya hubungan korelasi diantar variabel-variabel independennya.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah terjadinya varians yang tidak sama untuk variabel independen yang berbeda. Menurut Ghozali (2011) dalam Suhantinar (2014:68), heterokedastisitas dapat terdeteksi dengan melihat plot antara nilai taksiran dengan residual. Untuk melihat heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*. Yang mendasari dalam pengambilan keputusan ini adalah:

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk satu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka akan terjadi masalah heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu-sumbu maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji heterokedastisitas dapat diperkuat dengan menggunakan uji glejser. Uji Glejser adalah meregresikan antara variabel bebas dengan variabel residual absolute, dimana apabila nilai $p > 0,05$ maka variabel bersangkutan dinyatakan bebas heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan ujian koefisien determinasi, uji statistik t, dan uji statistic F. Uji koefien determinasi yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji signifikasi parameter individual (uji statistik t) digunakan untuk menguji hubungan masing-masing variabel independen dan variabel dependen, uji signifikansi simultan (uji statistik F) menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen.

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) dilakukan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen. Model regresi berganda dalam pernyataan ini dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan Bank Syariah

α = konstanta

β_1 = koefisien regresi *Debt Financing*

β_2 = koefisien regresi *Equity Financing*

β_3 = koefisien regresi *Non Performing Financing*

X1 = Variabel *Debt Financing*

X2 = Variabel *Equity Financing*

e = Error Term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian/ variabel pengganggu

Menyelesaikan analisis data menggunakan Software Program SPSS 21 (*Statistical Product and Service Solution*) dan semua hasil output data yang dihasilkan kemudian diinterpretasikan satu per satu. Uji regresi berganda dilakukan untuk menguji hipotesis H_1 , dan H_2 .

Perhitungan dengan SPSS 21 akan diperoleh keterangan atau hasil tentang koefisien determinasi (R^2), Uji F, Uji t untuk menjawab perumusan masalah penelitian. berikut ini keterangan yang berkenaan dengan hal tersebut, yakni :

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas dan sebaliknya apabila R^2 besar berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen besar.

2) Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik “F” atau uji signifikansi simultan untuk melihat apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen. Apabila nilai *sig* dari F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan / eror (α) 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang di estimasi layak , sedangkan apabila nilai *sig* dari F hitung lebih

besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak.

3) Uji t (Uji Parsial)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan koefisien regresi. jika suatu koefisien regresi signifikan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (explanatory) secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Untuk menguji koefisien hipotesis : $H_0 = 0$. untuk itu langkah yang digunakan untuk menguji hipotesa tersebut dengan uji t adalah sebagai berikut:

a) Menentukan H_0 dan H_a

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen).

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ (terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen).

b) Menentukan *Level of Significance*

Level of Significance yang digunakan sebesar 5% atau $(\alpha) = 0,05$.

c) Menentukan nilai t (t hitung)

Melihat nilai t hitung dan membandingkannya dengan t tabel.

d) Menentukan Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan H_0 sebagai berikut:

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

b. Uji Nilai Selisih Mutlak (*absolute difference value*)

Uji hipotesis moderating dilakukan dengan menggunakan uji nilai selisih mutlak dengan alasan model ini mampu mengatasi multikolinearitas yang umumnya terjadisangat tinggi apabila menggunakan uji interaksi dan model ini memasukkan variabel efek utama dalam analisis regresi, sedangkan uji residual hanyamemasukkan efek interaksi saja. Uji nilai selisih mutlak dilakukan dengan cara mencari selisih nilai mutlak terstandarisasi diantara kedua variabel bebasnya. Jika selisih nilai mutlak diantara kedua variabel bebasnya tersebut signifikan positif maka variabel tersebut memoderasi hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantungnya.

Bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 [X-Z] + e \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

Y = Kinerja keuangan bank Syariah

α = Konstanta

X = *Debt financing* dan *Equity Financing*

Z = *Non Performing Financing*

[X-Z] = Interaksi yang diukur dengan nilai absolut perbedaan antar *debt financing*, *equity financing* dan *non performing financing*

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi

e = *error term*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Perbankan Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) periode 2011-2015. Sampel Bank yang berhasil diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 8 Bank Syariah dengan total data sebanyak 40 selama 5 tahun. Sampel yang digunakan pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* sebagai syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi sampel penelitian. Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria
1	Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia, dan Listing di BI
2	Bank Umum Syariah yang beroperasi pada periode tahun penelitian yaitu 2011-2015
3	Bank Umum Syariah menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015
4	Bank Umum Syariah harus memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam variable penelitian ini, antara lain laporan Neraca dan Laporan Laba rugi karena untuk mengetahui <i>debt financing</i> , <i>equity financing</i> , dan <i>non performing financing</i> tergambar dari laporan neraca, laba rugi dan perhitungan rasio keuangan

2. Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*, sehingga sampel dalam penelitian ini merupakan bank syariah yang memiliki kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel dipilih bagi

bank yang menyajikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, seperti item *Debt Financing* yang diperoleh dari laporan keuangan yaitu laporan neraca dan laba rugi. Item *Equity Financing* yang juga diperoleh dari laporan keuangan yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi yang disajikan bank. Dan item *Non Performing financing* diperoleh dari laporan perhitungan rasio keuangan. Berikut ini adalah nama-nama perbankan syariah yang telah terdaftar pada Bank Indonesia yang telah dipilih secara *purposive sampling* dan menjadi objek dalam penelitian ini:

Table 4.2
Nama Perusahaan Hasil Observasi

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Bank Negara Indonesia Syariah	BNIS
2	Bank Rakyat Indonesia Syariah	BRIS
3	BCA Syariah	BCAS
4	Bank Mandiri Syariah	BMS
5	Bank Panin Syariah	BPS
6	Bank Mega Syariah	BMS
7	Bank Masybank Syariah	BMBS
8	Bank Victoria Syariah	BVS

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisi Deskriptif

Statistik deskriptif ini memberikan gambaran mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standard deviasi data yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt Financing	40	,00	388,00	15,7250	60,53733
Equity Financing	40	19,96	25,69	23,0225	1,58299
Non Performing Financing	40	19,11	26,02	22,6173	1,90465
Kinerja Keuangan	40	,00	30,00	10,3053	8,01854
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 2.1

Dari tabel 4.3 di atas dengan 40 sampel bank syariah dapat dijelaskan bahwa :

- a. Rata-rata dari *Debt Financing* adalah 15,7250 pertahunnya dengan jumlah *Debt Financing* terendah 0,00 dimiliki oleh bank syariah dengan kode bank BCAS pada setiap periode dan jumlah *Debt Financing* tertinggi 388,00 dimiliki oleh bank syariah BVS pada tahun 2014 dengan BVS pada tahun 2014. Hasil ini diperoleh dari perhitungan pada akun terkait yang terdapat dilaporan keuangan Bank Syariah yang terdaftar di BI periode 2011-2015.
- b. Rata-rata dari *Equity Financing* adalah 23,0225 per tahunnya dengan jumlah *Equity Financing* terendah 19,96 dimiliki oleh bank syariah dengan kode bankBVS pada tahun 2011 dan jumlah *Equity Financing* tertinggi 25,69 dimiliki oleh bank syariah dengan kode bankBMS tahu 2014. Hasil ini diperoleh dari perhitungan pada akun terkait yang terdapat dilaporan keuangan delapanbank syariah yang listing di BI periode 2011-2015.
- c. Rata-rata dari *Non Performing Financing* adalah 22,6173 pertahunnya dengan jumlah Non Performing Financing terendah 19,11 dimiliki oleh bank syariah dengan kode bankBMGS tahun 2015 dan jumlah Non Performing

Financing tertinggi adalah 26,02 dimiliki oleh bank syariah dengan kode bank BMS 2014. Hasil ini diperoleh dari perhitungan pada akun terkait yang terdapat dilaporan keuangan bank umum syariah yang listing di BI periode 2011-2015.

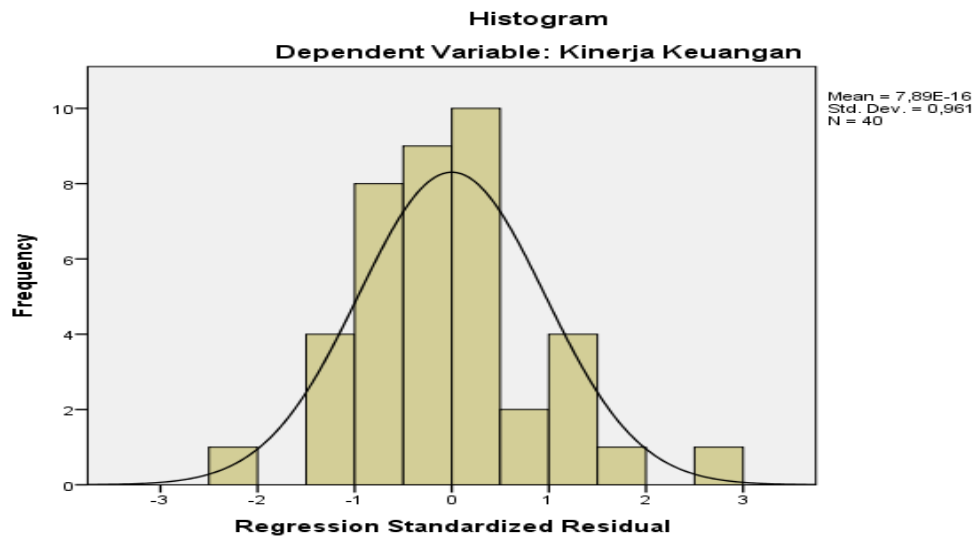
- d. Rata-rata dari *Return On Aset (ROA)* adalah 10,2053 pertahunnya dengan jumlah *Return On Aset* rendah 0,00 dimiliki oleh bank syariah dengan kode bank BCAS tahun 2011 dan jumlah *Return On Aset* tertinggi adalah 30,00 dimiliki oleh bank syariah dengan kode bank BMBS 2013. Hasil ini diperoleh dari perhitungan pada akun terkait yang terdapat dilaporan keuangan bank umum syariah yang listing di BI periode 2011-2015.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian tentang normal atau tidaknya data dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 cara yaitu: dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik untuk melihat distribusi normal dapat dilihat dengan grafik histogram dan grafik normal Probability-Plot. Sedangkan dengan uji statistik dapat dilakukan dengan uji non parametric *Kolmogorov-Smirnov*.

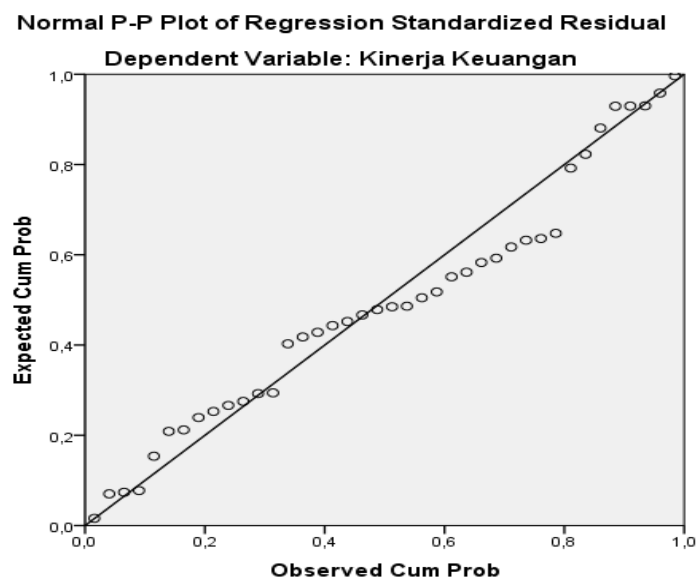
Gambar 4.1
Grafik Histogram



Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 2.1

Berdasarkan histogram gambar 4.1, dapat dilihat bahwa kenaikan/ penurunan data observasi mendekati garis melengkung dan tidak melenceng kekiri ataupun kekanan yang menggambarkan distribusi normal.

Gambar 4.2
Grafik P-P Plot



Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 2.1

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa regresi memenuhi asumsi normal. Hasil yang ditunjukkan pada gambar 4.2, dimana terlihat pada gambar tersebut bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi dengan uji normalitas terdistribusi secara normal.

Tabel 4.4
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,91620405
	Absolute	,126
Most Extreme Differences	Positive	,126
	Negative	-,078
Kolmogorov-Smirnov Z		,796
Asymp. Sig. (2-tailed)		,550

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 2.1

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) pada tabel 4.4 menunjukkan nilai 0,796 dengan tingkat signifikansi sebesar

0,550 Karena hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan signifikansi diatas 0,05(sebesar0,796) maka hal tersebut menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Hasil uji ini memperkuat hasil uji normalitas dengan grafik distribusidimana keduanya menunjukkan hasil bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antarvariabel independen. Jika tidak terjadi korelasi antarvariabel independen maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut baik. Untuk mengetahui adanya multikolonieritas, dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai cut-off yang biasa dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-73,682	17,518		-4,206	,000		
Debt Financing	,056	,016	,423	3,442	,001	,972	1,029
1 Equity Financing	1,672	,626	,330	2,672	,011	,962	1,039
Non Performing Financing	1,973	,515	,469	3,828	,000	,980	1,020

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

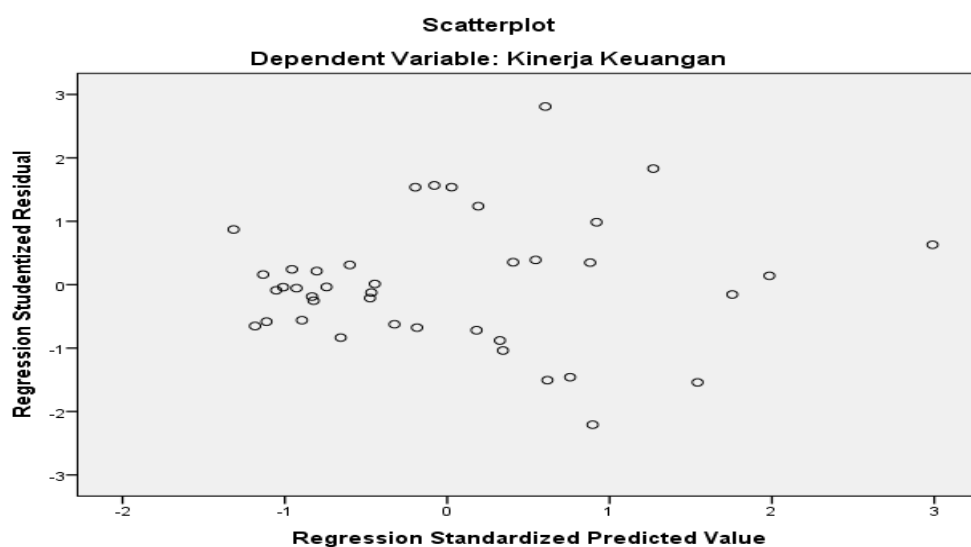
Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 2.1

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance Debt Financing* 0,972, *Equity Financing* 0,962 dan *non performing financing* 0,980. Ketiga variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* diatas 0,10 yang berarti bahwa tidak terjadi korelasi antarvariabel independen. Hasil yang sama dilihat dari nilai VIF ketiga variabel yang menunjukkan angka di bawah 10 (*Debt Financing* 1,029, *Equity Financing* 1,039 dan *non performing financing* 1,020). Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolonieritas antarvariabel.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel pengganggu dari suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 2.1

Hasil uji heteroskedastisitas dengan *scatterplot* menunjukkan titik-titik yang menyebar secara tidak beraturan secara acak di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan cara melihat nilai dari DW (durbin-watson), d_l dan d_u yang dilihat dari tabel durbin-watson dengan ketentuan:

Tabel 4.6
Penilaian DW (Durbin-Watson)

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Ragu-Ragu	$d_l < d < d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Ragu-Ragu	$4 - d_u < d < 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

(Ghozali, 2013: 111).

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,494 ^a	,244	,203	7,34082	1,773

a. Predictors: (Constant), EF, DF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 2.1

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi (Tabel 4.7), maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,773. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel 40 dan jumlah variabel independen 2 ($k=2$). Oleh karena nilai DW 1,773 lebih besar dari batas atas (du) 1,590 dan kurang dari (4-du) 2,410 atau $1,590 < 1,773 < 2,410$, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah tidak terdapat autokorelasi (sesuai dengan tabel pengambilan keputusan).

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear berganda

Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier. Hal ini dimaksudkan untuk menguji kandungan *Debt Financing* dan *Equity Financing* terhadap kinerja keuangan dengan melihat kekuatan hubungan antar *Debt Financing* dan *Equity Financing*. Berikut adalah tabel dari hasil pengujian.

1) Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sejauh manakontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,506 ^a	,256	,216	7,10067

a. Predictors: (Constant), Equity Financing, Debt Financing

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 2.1

Hasil analisis regresi berganda dapat diketahui koefisien determinasi nya (*Adjusted R Square*) sebesar 0,216. Hal ini berarti 21,6% variabel ROAdapat dijelaskan oleh kedua variabel independen yaitu *Debt Financing* (DF) Dan *Equity Financing* (EF). Sedangkan sisanya($100\% - 21,6\% = 78,4\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

2) Uji Regresi Secara Simultan (f)

Uji ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil Uji Statistik F dapat dilihat dari tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	642,059	2	321,029	6,367	,004 ^b
Residual	1865,521	37	50,419		
Total	2507,580	39			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Equity Financing, Debt Financing

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 2.1

Hasil Uji statistik F pada tabel 4.10 diatas untuk menguji pengaruh *Debt Financing* (DF) dan *Equity Financing* (EF), yang mempunyai F-hitung sebesar 5,967 dengan nilai signifikansi 0,004 hal ini berarti tingkat signifikansi $< 5\%$ ($\alpha = 0,05$) dan F-hitung sebesar $6,367 > F\text{-tabel}$ sebesar 2,87 yang artinya H1 dan H2 dapat diterima, berarti *debt financing* dan *equity financing* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah.

3) Uji Regresi Secara Parsial (t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan uji t digunakan untuk melihat pengaruh secara satu per satu atau secara parsial. Hasil pengujian parsial dapat dilihat pada tabel 4.11 sehingga dapat disimpulkan bahwa:

Tabel 4.11
Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-35,410	16,830		-2,104	,042
1 Debt Financing	,052	,019	,394	2,746	,009
Equity Financing	1,950	,727	,385	2,681	,011

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 2.1

Dari tabel 4.11 di atas dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

$$ROA = -35,410 + 0,052DF + 1,950EF + e$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta (nilai mutlak Y) sebesar -35,410 menyatakan bahwa jika variabelindependen dianggap konstan, maka ROA adalah -35,410.
2. Koefisien regresi *Debt Financing* sebesar 0,052 menyatakan bahwa setiap ada kenaikanDF sebesar 1% maka akan meningkatkan kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,052 atausebesar 52,0%.
3. Koefisien regresi *Equity Financing* 1,950 menyatakan bahwa setiap adakenaikan EF sebesar 1% maka akan meningkatkan kinerja keuangan (ROA) sebesar1,950 atau 195%

Dari table 4.11 di atas juga dapat dijelaskan bahwa hasil intepretasi atas hipotesis penelitian yang diajukan dapat dilihat sebagai berikut:

1. *Debt financing* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah (H1)

Hasil Uji t untuk H1 diperoleh hasil t-hitung sebesar 2,746 dengan signifikansi sebesar 0,009. Nilai signifikan untuk variabel *Debt Financing* (DF)menunjukkan nilai dibawah tingkat signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dan nilai t-hitung $2,746 > t\text{-tabel}$ sebesar 1,688. Hasil penelitian ini menginterpretasikan bahwa H1 yang menyatakan *debt financing* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *debt financing* maka akan semakin tinggi pula kinerja keuangan bank syariah.

2. *Equity Financing* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah (H2)

Hasil Uji t untuk H2 diperoleh hasil t-hitung sebesar 2,681 dengan signifikansi sebesar 0,011. Nilai signifikan untuk variabel *Equity Financing*

(EF) menunjukkan nilai dibawah tingkat signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dan nilai t -hitung 2,681 > t -tabel sebesar 1,688. Hasil penelitian ini menginterpretasikan bahwa bahwa H2 yang menyatakan *equity financing* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah diterima. Hasil penelitian ini bahwa *equity financing* yang semakin tinggi akan meningkatkan kinerja keuangan bank syariah.

- b. Hasil Uji Regresi Moderating dengan Pendekatan Nilai Selisih Mutlak terhadap Hipotesis Penelitian H₄ dan H₅.

Untuk menguji keberadaan variabel *Non Performing Financing* (Z) apakah benar variabel moderating atau bukan variabel moderating, maka dapat diamati dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-38,706	12,568		-3,080	,004
1 Debt Financing	,050	,017	,374	2,852	,007
Non Performing Financing	2,132	,553	,507	3,858	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 2.1

Dari hasil tabel 4.12 menunjukkan bahwa variabel *non performing financing* (Z) memberikan nilai koefisien sebesar 2,132 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel *non performing financing* (Z) signifikan terhadap variabel Kinerja keuangan bank syariah (Y). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *non performing financing* (Z) merupakan variabel moderating, sehingga dapat

dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya, yaitu uji nilai selisih mutlak untuk mengetahui *non performing financing* memoderasi *debt financing* terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Tabel 4.13
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-62,989	19,605		-3,213	,003
1 Equity Financing	1,353	,704	,267	1,922	,062
Non Performing Financing	1,864	,585	,443	3,186	,003

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 2.1

Dari hasil tabel 4.13 menunjukkan bahwa variabel *non performing financing* (Z) memberikan nilai koefisien sebesar 1,864 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel *non performing financing* (Z) signifikan terhadap variabel Kinerja keuangan bank syariah (Y). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *non performing financing* (Z) merupakan variabel moderating, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya, yaitu uji nilai selisih mutlak untuk mengetahui *non performing financing* memoderasi *equity financing* terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Pengujian nilai selisih mutlak dilakukan untuk mengetahui pengaruh *non performing financing* sebagai variabel moderating terhadap hubungan *debt financing* dan *equity financing* dengan kinerja keuangan bank syariah. Ghazali (2013) mengajukan model regresi yang agak berbeda untuk menguji

pengaruh moderasi yaitu dengan model nilai selisih mjutlak dari variabel independen dengan rumus persamaan regresi:

Tabel 4.14
Hasil Uji Selisih Mutlak

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,930	2,406		3,296	,002
Zscore: Debt Financing	4,699	2,765	,586	1,699	,098
Zscore: Equity Financing	2,999	1,110	,374	2,702	,011
1 Zscore: Non Performing Financing	4,674	1,241	,583	3,768	,001
AbsX1_Z	-1,073	2,636	-,142	-,407	,687
AbsX2_Z	3,351	1,385	,338	2,420	,021

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 2.1

Dari tabel 4.14 di atas dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 [X-Z] + e$$

1. *Non performing financing* memperkuat pengaruh *Debt Financing* terhadap kinerja keuangan bank syariah (H₃)

Dari hasil uji nilai selisih mutlak yang terlihat pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa variabel moderating AbsX1_Z tidak signifikan dengan nilai koefisien regresi (*standardized coefficients*) sebesar -1,073 dan angka signifikansi sebesar 0,687 (lebih besar dari 0,05). Penelitian ini menginterpretasikan bahwa variabel *non performing financing* bukan merupakan variabel moderasi yang memperkuat hubungan variabel *debt financing* berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah. Jadi hipotesis ketiga (H₃) yang mengatakan bahwa *non*

performing financing memperkuat pengaruh *debt financing* terhadap kinerja keuangan bank syariah tidak terbukti atau ditolak.

2. *Non performing financing* memperkuat pengaruh *equity financing* terhadap kinerja keuangan bank syariah (H_4)

Dari hasil uji nilai selisih mutlak yang terlihat pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa variabel moderating AbsX2_Z signifikan dengan nilai koefisien regresi (*standardized coefficients*) sebesar 3,351 dan angka signifikansi sebesar 0,021 (lebih kecil dari 0,05). Penelitian ini menginterpretasikan bahwa variabel *non performing financing* merupakan variabel moderasi yang memperkuat pengaruh variabel *equity financing* terhadap kinerja keuangan bank syariah. Jadi hipotesis keempat (H_4) yang mengatakan bahwa *non performing financing* memperkuat pengaruh *equity financing* terhadap kinerja keuangan bank syariah terbukti atau diterima.

C. Pembahasan

Penelitian mengenai pengaruh variabel bebas (*debt financing* dan *equity financing*) terhadap variabel dependen (kinerja keuangan bank syariah) dengan *non performing financing* sebagai variabel moderasi, dapat dibuat pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh Debt Financing terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, *Debt Financing* berpengaruh signifikan dengan arah yang positif terhadap kinerja keuangan, ini dilihat dari tabel 4.11, sangat signifikan sebesar 0,009 dimana lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi (B) bernilai positif yaitu 0,052, sehingga hipotesis pertama pengaruh *debt financing* terhadap kinerja keuangan bank syariah diterima. *Debt*

financing adalah pembiayaan dengan prinsip jual beli. Jual beli merupakan sistem yang menerapkan tata cara jual beli yang sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang akan ditawarkan kepada nasabah sebagai agen bank yang melakukan pembelian barang atas nama bank. Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual berdasarkan kesepakatan bersama. Transaksi jual beli dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barang.

Variabel *debt financing* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa Pembiayaan jual beli berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum Syariah. Karena, pembiayaan jual beli akan menghasilkan margin/*mark up* sebagai keuntungan yang didapat bank yang kemudian akan mempengaruhi *Return On Asset* (ROA). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar pembiayaan jual beli maka akan semakin besar pula profitabilitas bank umum Syariah yang dihitung dengan *Return On Asset* (ROA).

Pembiayaan yang semakin meningkat akan menghasilkan / meningkatkan laba bank sesuai dengan *Commercial Loans Theory* dimana pada prinsipnya teori ini menitik beratkan sisi aktiva dari neraca bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas bank. Likuiditas bank dalam teori ini akan terjamin apabila aktiva produktif bank yang terdiri dari pembiayaan dalam kegiatan usaha yang berjalan secara normal. Dalam hal ini pembiayaan yang termasuk Debt financing terbagi atas tiga yaitu, murabahah, salam dan istijna. Namun dalam fenomena yang ada di Indonesia, hanya akad *murabahah* yang memiliki porsi paling mendominasi

besarnya kontribusi yang berasal dari pembiayaan jual beli, pada akad *istishna* memiliki kontribusi yang kecil, sedangkan akad *salam* tidak memiliki kontribusi.

Teori tersebut didukung oleh Hasil penelitian dari Agustina (2013) dimana pengujian menunjukkan bahwa secara simultan pembiayaan jual beli berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan melalui ROA. Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahar (2014) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa debt financing berpengaruh secara signifikan terhadap penentuan kinerja keuangan bank syariah. Semakin banyak nasabah yang menggunakan produk pembiayaan *debt financing* maka semakin menambah profitabilitas bank sehingga akan meningkatkan kinerja keuangannya.

2. Pengaruh Equity Financing Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, *Equity Financing* berpengaruh signifikan dengan arah yang positif terhadap kinerja keuangan, ini dilihat dari tabel 4.11, sangat signifikan sebesar 0,011 dimana lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi (B) bernilai positif yaitu 1,950, sehingga hipotesis kedua pengaruh *equity financing* terhadap kinerja keuangan bank syariah diterima. *Equity financing* adalah pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Prinsip bagi hasil merupakan sistem yang menerapkan tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Produk pembiayaan bank Syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil terdiri dari *al-musyarakah* dan *al-mudharabah*.

Pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif terhadap Profitabilitas yang dihitung dengan *Return On Asset* (ROA). Semakin tinggi pembiayaan bagi hasil akan meningkatkan nisbah bagi hasil yang kemudian akan mempengaruhi

tingginya *Return On Asset* (ROA). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pembiayaan bagi hasil maka akan semakin tinggi pula profitabilitas bank umum Syariah yang dihitung dengan *Return On Asset* (ROA). Hal ini didukung oleh penelitian Saputra (2016) dimana *equity financing* berpengaruh (simultan) terhadap kinerja keuangan bank syariah periode 2009-2013. Sehingga apabila terjadi kenaikan pembiayaan *equity financing* maka akan meningkatkan kinerja keuangan bank syariah.

3. Pengaruh *Non Performing Financing* dalam memoderasi *Debt Financing* terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah

Hasil analisis regresi moderasi dengan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa interaksi *non performing financing* dan *debt financing* terhadap pencegahan *fraud* bukan merupakan variabel moderasi dengan hasil yang tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa hipotesis ketiga yang mengatakan bahwa *non performing financing* memoderasi *debt financing* terhadap kinerja keuangan bank syariahtidak terbukti.

Non Performing Financing (NPF) merupakan pembiayaan yang sedang mengalami kemacetan dalam pelunasannya yang terjadi karena faktor yang disengaja ataupun faktor yang tidak disengaja. NPF merupakan salah satu permasalahan terbesar bagi perbankan karena NPF merupakan penyebab utama kegagalan bank. Semakin tinggi NPF suatu bank maka resiko pembiayaan bermasalah pada bank tersebut juga akan meningkat. Resiko pembiayaan dapat meningkat jika pihak bank meminjamkan dana kepada Nasabah yang tidak tepat. Apabila pembiayaan bermasalah meningkat karena terjadi kemacetan dalam pelunasan, maka kenaikan NPF tersebut akan menurunkan tingkat kinerja dan

operasional bank sehingga tingkat keuntungan atau profit yang diperoleh bank akan ikut menurun.

Hasil pengujian tentang pengaruh NPF pembiayaan jual beli (*debt financing*) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah menunjukkan bahwa rasio NPF pembiayaan jual beli (*debt financing*) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa NPF memperkuat pengaruh (*debt financing*) terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah ditolak. Hubungan yang terjadi antara NPF pembiayaan jual beli (*debt financing*) dengan tingkat profitabilitas adalah hubungan Hasil ini konsisten dengan penelitian Andika (2015) yang menyatakan bahwa risiko *debt financing* memiliki hubungan negatif dengan tingkat profitabilitas dan tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas Bank umum Syariah. Hasil pengujian pada variabel ini tidak sesuai dengan konsep bahwa jika tingkat NPF/ kredit bermasalah tinggi maka profitabilitas akan mengalami penurunan. Hasil tersebut menyatakan bahwa NPF pembiayaan jual beli (*debt financing*) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini terjadi karena Bank Umum Syariah tidak hanya memperoleh pendapatan yang dapat meningkatkan laba dari *debt financing*. Produk pembiayaan selain pembiayaan *murabahah*, penempatan dana pada bank lain, penyertaan modal pada perusahaan, maupun investasi surat-surat berharga juga dapat menghasilkan pendapatan bagi Bank Syariah, sehingga dalam penelitian ini NPF pembiayaan jual beli (*debt financing*) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Selain itu penelitian Wuluyo (2015) menyatakan Bagi perbankan, produk-produk tersebut juga menjadi produk favorit bank, dikarenakan skema

transaksinya yang mudah diterapkan dan tidak berisiko tinggi. *Debt financing* dianggap sebagai salah satu produk yang banyak dikritisi akademisi karena dalam skema ini, tidak terjadi *sharing* risiko antara bank dengan nasabah. Risiko sepenuhnya ditanggung oleh nasabah, sedangkan bank syariah relatif aman dari risiko.

4. Pengaruh *Non Performing Financing* dalam memoderasi *Equity Financing* terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah

Hasil analisis regresi moderasi dengan menggunakan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa interaksi *non performing financing* dan *equity financing* terhadap kinerja keuangan bank syariah merupakan variabel moderasi dengan hasil signifikan. Hal ini berarti bahwa hipotesis keempat (H4) yang mengatakan bahwa *non performing financing* memperkuat pengaruh *equity financing* terhadap kinerja keuangan bank syariah terbukti. Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa *equity financing* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah, hal ini mencerminkan bahwa *equity financing* yang merupakan salah satu produk penyaluran dana pada bank syariah harus memperhatikan pengendalian dan pengawasan dalam produk bagi hasil ini, karena apabila kurangnya pengendalian dan pengawasan maka resiko terjadinya pembiayaan bermasalah akan semakin bertambah sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah.

Apabila NPF menunjukkan nilai yang rendah diharapkan pendapatan akan meningkat sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat, namun sebaliknya apabila nilai NPF tinggi maka pendapatan akan menurun sehingga laba yang didapat akan turun. Bank syariah akan lebih ideal apabila menyalurkan pembiayaan

dengan skema bagi hasil kepada nasabahnya sehingga bank syariah akan berbagi risiko (*sharing risk*) dengan para nasabah penerima pembiayaan, bukan *transfer risk* sebagaimana yang terjadi pada pembiayaan berbasis jual beli.

Hasil pengujian tentang pengaruh NPF pembiayaan bagi hasil (*equity financing*) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2011-2015 menunjukkan bahwa rasio NPF pembiayaan bagi hasil (*equity financing*) berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Fauzan *et al.* (2012) yang menyatakan bahwa tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank Syariah. Hubungan yang terjadi antara NPF pembiayaan bagi hasil (*equity financing*) dengan tingkat profitabilitas adalah berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil ini sesuai dengan konsep yang menyatakan bahwa jika semakin tinggi risiko yang dihadapi, maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang diterima (*high risk-high return*). *Return* dari penyaluran dana selain pembiayaan *musyarakah* seperti pembiayaan yang lainnya, penempatan pada bank lain, investasi surat berharga, atau penyertaan mampu menutupi kerugian yang terjadi atas *equity financing* bermasalah, jadi seolah-olah NPF pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Selain itu penelitian Andika (2015) dalam Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPF pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Masing-masing Bank Umum Syariah menyalurkan pembiayaan bagi hasil pada skema *musyarakah* dalam jumlah yang lebih besar daripada *mudharabah*, sehingga risiko yang terjadi pada pembiayaan tersebut dapat berpengaruh pada pencapaian profitabilitas. Hubungan yang terjadi antara NPF

pembiayaan *musyarakah* dengan profitabilitas (ROA) pada penelitian ini adalah hubungan positif. Jika semakin rendah atau menurunnya NPF pembiayaan *musyarakah* maka ROA yang akan dihasilkan semakin menurun. Hal ini disebabkan oleh peningkatan laba sebelum pajak pada Bank Umum Syariah tidak seimbang dengan peningkatan nilai aset, dimana nilai aset mengalami peningkatan yang lebih besar daripada laba sebelum pajak, sehingga menyebabkan ROA menurun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Debt financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah ini berarti, jika pembiayaan jual beli / *debt financing* meningkat maka akan menambah profitabilitas sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan bank syariah.
2. *Equity financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah ini berarti, jika pembiayaan bagi hasil / *equity financing* meningkat maka akan menambah profitabilitas sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan bank syariah.
3. *Non performing financing* tidak mampu memperkuat pengaruh antara *debt financing* terhadap kinerja keuangan bank syariah ini berarti jika *non performing financing* meningkat ataupun menurun pada pembiayaan jual beli tidak mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah.
4. *Non performing financing* mampu memperkuat pengaruh antara *equity financing* terhadap kinerja keuangan bank syariah ini berarti, jika *non performing financing* meningkat maka akan mengakibatkan kinerja keuangan bank syariah menurun.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas maka saran dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Melihat fenomena yang terjadi dalam lingkup perbankan syariah, ada baiknya pihak perbankan syariah untuk memberikan kuantitas *debt financing*, terutama untuk pembiayaan salam dan istijna dikarenakan kedua pembiayaan tersebut kurang memberikan kontribusi dalam meningkatkan kinerja keuangan bank syariah. Dan untuk semakin meningkatkan pembiayaan murabahah sehingga akan meningkatkan profitabilitas perbankan. Selain itu juga meningkatkan kuantitas *equity financing*. Hal tersebut sesuai hasil pendapatan bank yang relatif lebih tinggi dengan sistem bagi hasil dibandingkan dengan pendapatan dari sistem jual beli (*debt financing*).
2. Equity financing juga akan mendorong pihak bank syariah untuk lebih proaktif dalam melakukan pengawasan pada pihak yang dibiayai, dengan demikian persentase kerugian atau kegagalan terjadi pembiayaan bermasalah (*non performing financing*) dimana pihak bank harus menekan agar tingkat NPF di bawah 5% sehingga tidak menurunkan profit bank yang akan menghambat peningkatan kinerja keuangan bank syariah.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah populasi bank syariah seiring dengan bermunculannya bank syariah di tahun-tahun berikutnya. Hal tersebut dilakukan agar munculnya bank-bank syariah yang baru juga dapat meningkatkan profit dengan prinsip islami. Selain itu, peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk memperbanyak varian variabel bebas.

C. Implikasi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan ilmu akuntansi syariah yang khususnya membahas mengenai pengalangan dana bank syariah yang dikategorikan dalam dua yaitu *debt financing* dan *equity financing* selain itu perlu juga diketahui bahwa setiap pembiayaan pasti memiliki risiko pembiayaan bermasalah yang disebut *non performing financing*, baik pembiayaan bermasalah terhadap *debt financing* maupun pembiayaan bermasalah terhadap *equity financing* sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah. Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, menunjukkan bahwa *debt financing* dan *equity financing* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Selain itu *non performing financing* dapat menginteraksi hubungan *equity financing* terhadap kinerja keuangan bank syariah, namun *non performing financing* tidak dapat menginteraksi hubungan antara *debt financing* terhadap kinerja keuangan bank syariah. Hal ini mengimplikasikan bahwa total *debt financing* dan *equity financing*, serta *non performing financing* pada *equity financing* mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah yang diprosikan melalui *Return on aset (ROA)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Silvia., *Pengaruh profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan.*, Jurnal Akuntansi Vol. 1 No. 1 Januari 2013
- Al-Hakim, sofyan., *Perkembangan Regulasi Perbankan Syariah Di Indonesia.*, Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan, Volume. 13, No. 1, Juni 2013: 15-32
- Alshatti., AS., *The Effect of The Liquidity Managemen on Profitability in the Jordanian Commercial Banks.*, International Journal of Bussines and Management; Vol. 10, No. 1; 2015
- Anonimous, 2013, *PublikasiLaporanKeuanganPerbankanSyariah di Indonesia (on-line).*, <http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-keuangan/bank/umumsyariah/Default.aspx>, diakses 11Juni 2016
- Andika, WP., Isti Fadah., dan Novi Puspitasari., *Analisis Pengaruh Non Performing Financing Pembiayaan Murabahah., Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah.*, Artikel Mahasiswa 2015
- Asnaini, Sri Wahyuni., *Faktor-Faktor Yang MempengaruhiNon Performing Financing (Npf) Pada Bank UmumSyariah Di Indonesia.*, JurnalTekun, Vol. 5 No. 02 September 2014
- Darmoko, HW dan Eric, Nuriyah., 2012., *Pengaruh Debt Financing (Df) Dan Equity Financing (Ef) Terhadap Profit Expense Ratio (Per) Perbankan Syariah.*, Ekonomaks Vol. 1 No.2 September 2012
- Fariska, Aria., 2013., *Fiqh Muamalah: Muzara'ah, Mukhabarah, danMusaqah.*, [Ekonomirabbani29.blogspot.co.id](http://ekonomirabbani29.blogspot.co.id), Diakses 20 Juni 2016
- Fauzan Fahrul, Muhammad Arfan, dan Darwanis. 2012.*Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah danPembiayaan Murabahah terhadap TingkatProfitabilitas Bank Syariah(studi pada Bank AcehSyariah cabang Banda Aceh).* Jurnal Akuntansi, 2 (1):ISSN: 2302-0164.
- Fauziah., YN., *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Metode Economic Value Added (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia Tbk.).*, Jurnal Akuntansi UNESA Vol. 1 No. 1 2012
- Firmansyah, Imam., *Determinant Of Non Performing Loan:The Case Of Islamic Bank In Indonesia.*,*Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Volume 17, Nomor 2, Oktober 2014*

- Ghoniya, Nunung., *Pembiayaan Musyarakah Dari Sisi Penawaran Pada Perbankan Syariah di Indonesia.*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 11 No. 01 September 2012
- Ghozali, Imam. 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 21 Cetakan VII*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Hardiwinoto., 2011. AnalisisKomparasiRenew And Profit Sharing PadaSistemMudharabahPada Pt. Bprs Pnm Binama Semarang., VALUE ADDED, Vol. 7 , No.2, Maret 2011 – Agustus 2011
- Hidayat, Muhammad, Dika.,*Pengaruh Debt Financing Dan Equity Financing Profit Expense Ratio PerbankanSyariah (StudiPada Bank Muamalat Indonesia dan Bank SyariahMandiri.*Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Vol.2 No. 2 tahun 2013
- Hidayati, Puji.,*PengaruhNon Performing Financing PembiayaanMudharabahDan MusyarakahPada Bank Muamalat Indonesia.*, E-JurnalManajemendanBisnis, Vol. 01 No. 1 Oktober 2013
- Hijrianto, Didik., 2010., *PelaksanaanAkadPembiayaanIjarahMuntahiyahBittamlikPada Bank Muamalat Indonesia CabangMataram.*, Tesis Program Studi Magister Kenotariatan
- Hisamsuddin, Nur.,Eka, Ayudan HildaPricillia., *PersepsiMengenaiwajardanBenarDalamPenyajianLaporanKeuangan.* ProgamStudiAkuntansi., FakultasEkonomi., UniversitasJember. JurnalAkuntansiUniversitasJember
- Kariyoto.,*Akuntansi Syariah dalam Perspektif dan Implementasinya.*, Jurnal JIBEKA Vol. 8 No. 2 Agustus 2014
- Kharisma, DN., Dudi, Pratomo., 2012.*Pengaruh Dana PihakKetigadan Non Performing Financing terhadapProfitabilitasPerbankanSyariah.*Universitas Telkom
- Mauladi, Ali., *Akuntansi Pembiayaan Mudharabah.*, Iqtishadia Vol. 2 No. 2 Desember 2015
- Muhammad, Rifqi.,*Studi Evaluatif Terhadap Laporan Perbankan Syariah.*, JAAI Volume, 13 No. 2, Desember 2009: 189-209
- Muliati., 2010., *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan.* Tesis. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro
- Nabhan, Faqih.,*Profit and Loss Sharing: SolusiEkonomi Islam MenghadapiGlobalisasiEkonomi.* SekolahTinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga

- Nazir, M. 1998. *Metode penelitian*. PT. Ghalia Indonesia, Jakarta. 597 hlm.
- Novianto, AS., dan Djumilah, Hadiwidjojo., *Analisis Fator-Faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia.*, Jurnal Aplikasi Manajemen Vol. 11 No. 4 Desember 2013
- Pangayoman, Tengger., 2012. "Pengertian Profit Sharing dan Revenue Sharing" <http://tenggap.blogspot.co.id/2012/06/pengertian-profit-sharing-dan-revenue.html> Diakses 20 Mei 2016
- Permata, RID.,dkk., *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity) (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2012).*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 12 No. 1 Juli 2014
- Raharjo, Eko., *Teori Agensi dan Teori Stewardship Dalam Perspektif Akuntansi.*, Jurnal Ekonomi Vol. 2 No. 1 Juni 2007; 37-46
- Rahman, AF dan Ridha Rochmanika., 2012., *Pengaruh Pembiayaan , Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.*, <http://ejournal.uin-malang.ac.id>. Diakses 05 September 2016
- Rahmanti, Nur, Virginia., 2013. *Mengapa Perbankan Syariah masih Disamakan Dengan Perbankan Konvensional ?*. Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Islam. Vol.1 No. 1., PP 1-74
- Riyadi, Slamet dan Agung Yulianto., *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.*, Accounting Analysis Journal Vol. 3 No. 4 Oktober 2014
- Roziq, Ahmad, dkk. , *Model Pembiayaan Salam Pada Petani Singkong dan Usaha Kecil Berbahan Singkong di Kabupaten Jember.*, Jurnal Akuntansi Universitas Jember Vol. 12 No. 2 Desember 2014
- Saputra, Mulia dan Dara Sabrin., *Pengaruh Debt Financing, Equity Financing, Dan Non Performing Financing Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2009-2013.*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 4, No.1, Februari 2016
- Setiady, Try., *Pembiayaan Murabahah dalam Perspektif Fiqh, Hukum Positif dan Hukum Syariah.*, Fiat Justisia Jurnal Ilmu Hukum Vol. 8 No. 3, Juli-September 2014., ISSN 1978-5186
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Subaweh, Imam., *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Periode 2003-2007.*, Jurnal Ekonomi Bisnis No. 2 Vol. 13, Agustus 2008
- Sudarsono, Heri., 2008., *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi.*, Yogyakarta: Penerbit Erlangga
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D.* Bandung: Alfabeta Bandung
- Suryani., *Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia.*, wallsongo, Vol. 19, No. 1, Mei 2011
- Wuluyo, Bambang., *Implementasi Mudharabah pada Pembiayaan di Bank Syariah.*, Jurnal Akuntansi, keuangan, dan perbankan Vol. 1 No. 3 Juni 2015., ISSN 2338-9753
- Yuliana, Rita., *Muhasabah Bank Syariah Dalam Penerapan Prinsip Bagi Hasil.*, Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi Islam Vol. 1 No. 1 Hal: 1-74, 2013
- Yulianto, Agung dan Asrori., 2015., *Analisis Faktor Internal Perbankan Syariah Dalam Upaya Optimalisasi Pembiayaan Bagi Hasil.*, *multiparadigma.lecture.ub.ac.id/files/2015/05/KRA2-AKSR014.pdf.* Diakses 31 Juli 2016
- Zahara, sitti., Islahuddin., dan Said Musnadi., *Pengaruh Debt Financing, Equity Financing Terhadap pKinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2006-2010 (Studi Pada Bank Syariah yang Beroperasi di Indonesia).*, Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala., Volume 3, No. 1, Februari 2014.
- Zaibah, FR., 2015. "Pengaruh Debt Financing, Equity Financing dan Non Perfoermancing Financing Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2014)" <http://repository.uinjkt.ac.id/pdf>. Diakses 24 Mei 2016

LAMPIRAN

**BANK UMUM SYARIAH YANG LISTING DI BI SELAMA PERIODE
2011-2015**

NO	KODE	EMITMEN
1	BNIS	Bank Negara Indonesia Syariah
2	BRIS	Bank Rakyat Indonesia Syariah
3	BM	Bank Muamalat
4	BCAS	Bank Central Asia Syariah
5	BMS	Bank Mandiri Syariah
6	BPS	Bank Panin Syariah
7	BMGS	Bank Mega Syariah
8	BMBS	Bank Maybank Syariah
9	BJBS	Bank Jabar Banten Syariah
10	BVS	Bank Victoria Syariah
11	BBS	Bank Bukopin Syariah

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus I : Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864923
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa -- Gowa Tlp. 841879 Fax. 8221400

Nomor : EB.L/PP.00.9/350/2016
Lamp : -
Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Samata, 19 September 2016

Kepada,

Yth. Kepala UPT P2T BKPM
Prov. Sulawesi Selatan

Di -
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : Andi Rasti Utari Dwi Rahayu
NTM : 10800112069
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Akuntansi
Semester : IX(Sembilan)
Alamat : Samata

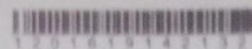
Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Adapun judul skripsinya "**Pengaruh Debt Financing, Equity Financing, dan Non Performing Financing terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Profit Sharing sebagai Variabel Moderating**"

Dengan dosen pembimbing : 1. Saiful Muchlis, SE., M.SA., Ak.
2. Hasbiullah, SE., M.Si.

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin melakukan penelitian di Bank Indonesia Cabang Sulawesi Selatan.
Demikian harapan kami dan terima kasih.

Wassalam
Dekan

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
NIP : 19581022 198703 1 002



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
(UPT - P2T)

Nomor : 12896/S.01P/P2T/09/2016
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Pimpinan Bank Indonesia Perwakilan Sulsel

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor
ES.I/PP.00.09/3501/2016 tanggal 19 September 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini

Nama : **ANDI RASTI UTARI DWI RAHAYU**
Nomor Pokok : 10800112069
Program Studi : Akuntansi
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan
judul :

**" PENGARUH DEBT FINANCING, EQUITY FINANCING, DAN NON PERFORMING FINANCING TERHADAP
KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DENGAN PROFIL SHARING VARIABEL MODERATING "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 22 September s/d 22 November 2016

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan
ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 20 September 2016

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH

PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Terbacaan Yth
Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar di Makassar

DAFTAR LN
DEBT FINANCING BANK UMUM SYARIAH
TAHUN 2011-2015

No	Kode	Nama Bank Umum Syariah	<i>Debt Financing</i>				
			2011	2012	2013	2014	2015
1	BNIS	Bank Negara Indonesia Syariah	6,00	5,00	4,00	4,00	4,00
2	BRIS	Bank Rakyat Indonesia Syariah	7,00	5,00	8,00	14,00	12,00
3	BCAS	Bank Central Asia Syariah	,00	,00	,00	,00	,00
4	BMS	Bank Mandiri Syariah	4,00	4,00	5,00	12,00	16,00
5	BPS	Bank Panin Syariah	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00
6	BMGS	Bank Mega Syariah	7,00	4,00	5,00	6,00	12,00
7	BMBS	Bank Maybank Syariah	5,00	4,00	4,00	16,00	16,00
8	BVS	Bank Victoria Syariah	8,00	5,00	5,00	388,00	14,00

DAFTAR LN
EQUITY FINANCING BANK UMUM SYARIAH
TAHUN 2011-2015

No	Kode	Nama Bank Umum Syariah	<i>Debt Financing</i>				
			2011	2012	2013	2014	2015
1	BNIS	Bank Negara Indonesia Syariah	23,26	23,58	21,07	24,22	25,01
2	BRIS	Bank Rakyat Indonesia Syariah	23,66	24,05	24,31	24,45	24,50
3	BCAS	Bank Central Asia Syariah	20,84	21,14	21,44	21,91	25,53
4	BMS	Bank Mandiri Syariah	25,02	25,38	25,30	25,69	24,51
5	BPS	Bank Panin Syariah	20,64	21,61	22,42	22,02	20,94
6	BMGS	Bank Mega Syariah	23,34	23,71	23,97	24,02	23,62
7	BMBS	Bank Maybank Syariah	21,78	22,43	22,44	22,49	22,44
8	BVS	Bank Victoria Syariah	19,96	24,20	21,47	21,35	21,18

DAFTAR PERSENTASE
NON PERFORMING FINANCING BANK UMUM SYARIAH
TAHUN 2011-2015

No	Kode	Nama Bank Umum Syariah	<i>Debt Financing</i>				
			2011	2012	2013	2014	2015
1	BNIS	Bank Negara Indonesia Syariah	23,65	21,93	22,28	20,26	21,34
2	BRIS	Bank Rakyat Indonesia Syariah	21,02	20,22	20,50	20,55	23,97
3	BCAS	Bank Central Asia Syariah	21,61	21,99	22,33	22,68	24,48
4	BMS	Bank Mandiri Syariah	25,56	20,73	25,89	26,00	20,80
5	BPS	Bank Panin Syariah	22,03	21,85	20,64	21,21	25,62
6	BMGS	Bank Mega Syariah	23,10	23,50	24,23	23,77	19,11
7	BMBS	Bank Maybank Syariah	20,81	26,02	25,13	24,58	20,86
8	BVS	Bank Victoria Syariah	21,76	24,38	24,77	21,80	21,73

DAFTAR PERSENTASE
RETURN ON ASET BANK UMUM SYARIAH
TAHUN 2011-2015

No	Kode	Nama Bank Umum Syariah	<i>Debt Financing</i>				
			2011	2012	2013	2014	2015
1	BNIS	Bank Negara Indonesia Syariah	6,00	5,24	4,62	8,81	19,39
2	BRIS	Bank Rakyat Indonesia Syariah	7,00	1,84	7,92	4,89	2,22
3	BCAS	Bank Central Asia Syariah	,00	4,46	6,00	6,43	27,80
4	BMS	Bank Mandiri Syariah	4,00	18,79	21,10	22,01	18,18
5	BPS	Bank Panin Syariah	4,00	4,28	4,51	4,87	7,17
6	BMGS	Bank Mega Syariah	7,00	14,65	5,84	4,76	,86
7	BMBS	Bank Maybank Syariah	5,00	20,99	30,00	15,60	7,15
8	BVS	Bank Victoria Syariah	8,00	19,20	18,51	27,03	2,09

REGRESI LINEAR BERGANDA

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Equity Financing, Debt Financing ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,506 ^a	,256	,216	7,10067

a. Predictors: (Constant), Equity Financing, Debt Financing

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	642,059	2	321,029	6,367	,004 ^b
	Residual	1865,521	37	50,419		
	Total	2507,580	39			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Equity Financing, Debt Financing

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-35,410	16,830		-2,104	,042
Debt Financing	,052	,019	,394	2,746	,009
Equity Financing	1,950	,727	,385	2,681	,011

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

UJI ASUMSI KLASIK

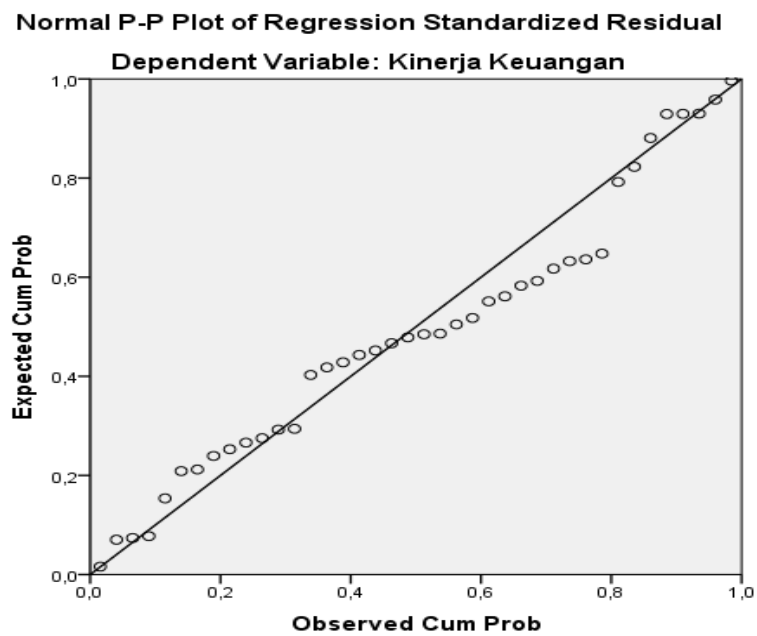
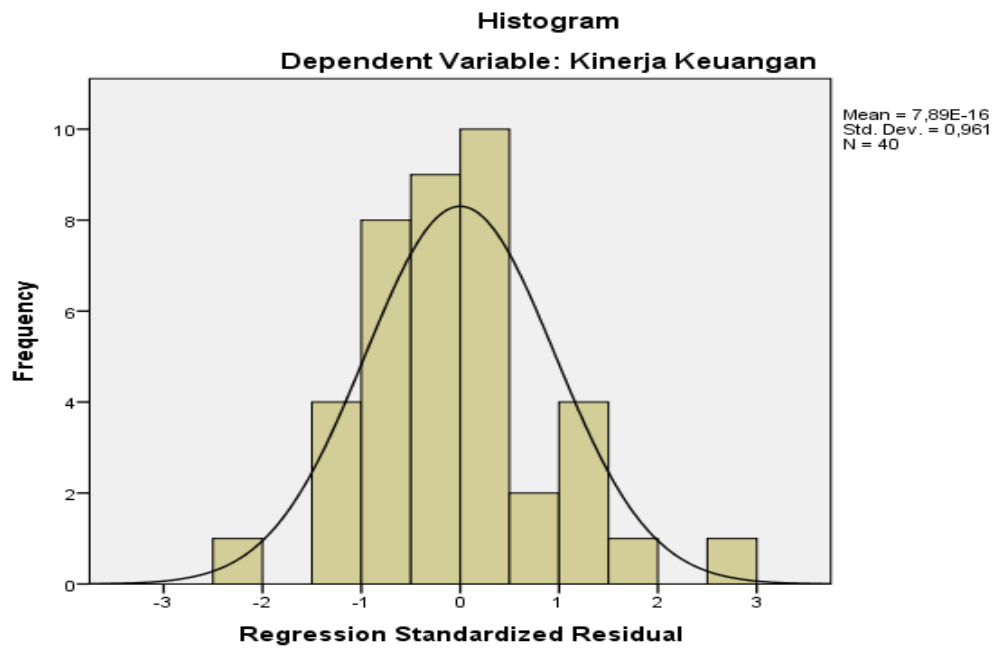
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

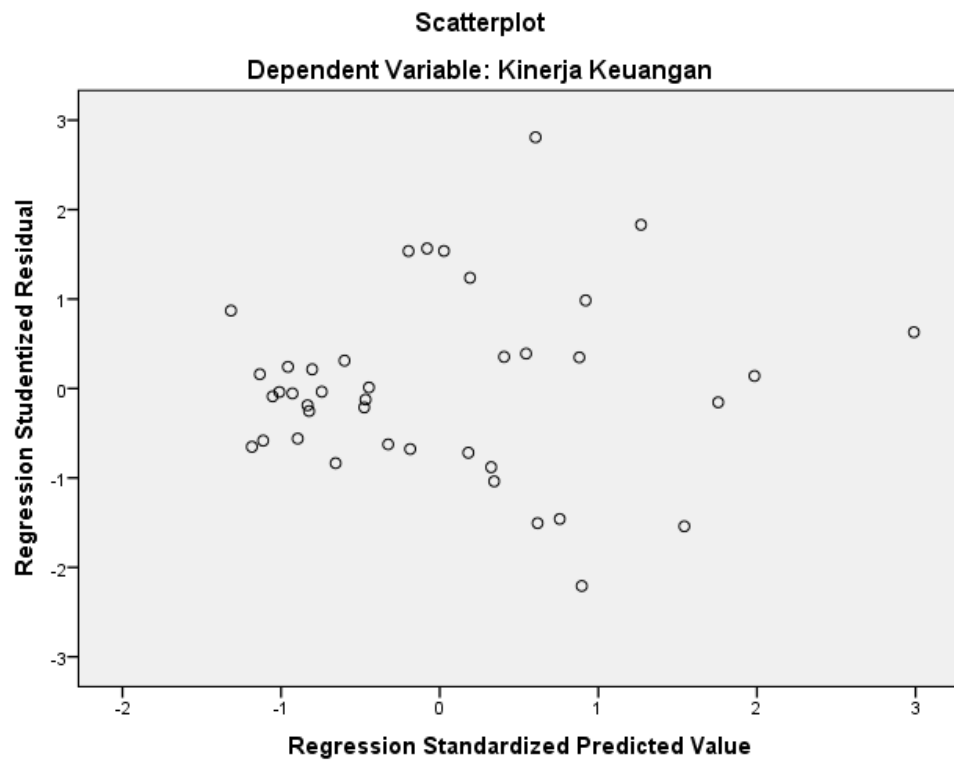
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,91620405
Most Extreme Differences	Absolute	,126
	Positive	,126
	Negative	-,078
Kolmogorov-Smirnov Z		,796
Asymp. Sig. (2-tailed)		,550

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

GAMBAR





HASIL UJI NILAI SELISIH MUTLAK

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-38,706	12,568		-3,080	,004
Debt Financing	,050	,017	,374	2,852	,007
Non Performing Financing	2,132	,553	,507	3,858	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-62,989	19,605		-3,213	,003
Equity Financing	1,353	,704	,267	1,922	,062
Non Performing Financing	1,864	,585	,443	3,186	,003

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	AbsX2_X2, Zscore: Equity Financing, AbsX1_X2, Zscore: Non Performing Financing, Zscore: Debt Financing ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,749 ^a	,562	,497	5,68549

a. Predictors: (Constant), AbsX2_X2, Zscore: Equity Financing, AbsX1_X2, Zscore: Non Performing Financing, Zscore: Debt Financing

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1408,537	5	281,707	8,715	,000 ^b
	Residual	1099,043	34	32,325		
	Total	2507,580	39			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), AbsX2_X2, Zscore: Equity Financing, AbsX1_X2, Zscore: Non Performing Financing, Zscore: Debt Financing

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,930	2,406		3,296	,002
Zscore: Debt Financing	4,699	2,765	,586	1,699	,098
Zscore: Equity Financing	2,999	1,110	,374	2,702	,011
1 Zscore: Non Performing Financing	4,674	1,241	,583	3,768	,001
AbsX1_Z	-1,073	2,636	-,142	-,407	,687
AbsX2_Z	3,351	1,385	,338	2,420	,021

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

RIWAYAT HIDUP



Andi Rasti Utari Dwi Rahayu, lahir di Bantaeng, Sulawesi Selatan, pada tanggal 05 Nopember 1994. Sehari-harinya biasa dipanggil Rasti. Putri kedua dari 4 bersaudara oleh ayahanda H. Andi Haris Ishak, S.Sos dan Ibunda Hj. Bau Rahmawati. Perjalanan pendidikannya diawali di sekolah di SDN 21 Tangnga-tangnga, Kab. Bantaeng, lalu melanjutkan lagi di SDN 7 Matajang, Kab. Bulukumba. Kemudian melanjutkan ke SMP NEG. 1 Bulukumba dan melanjutkan ke SMKN 1 Bulukumba. Pengalaman organisasi diawali pada masa pendidikan sejak Sekolah Dasar. Pada saat SD terlibat dalam organisasi Kepramukaan, pada masa SMP terlibat dalam organisasi Pramuka, dan pada masa SMK masih terlibat dalam organisasi Pramuka. Pendidikan tinggi dimulai ketika lulus Ujian Masuk Mandiri (UMM) tahun 2012, pada saat itu diterima di Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, dengan pengalaman organisasi terlibat dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Akuntansi di bidang kewirausahaan. Mulai pada saat itu kehidupan lebih mandiri baik secara akademis, organisasi dan personal. Pada tahun 2014, terlibat dalam Organisasi luar kampus yaitu IMAI (Ikatan Mahasiswa Akuntansi Indonesia) di Bidang HUMAS (Hubungan Masyarakat). Di tahun 2016, ia fokus mengerjakan tugas akhir (SKRIPSI) sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Akuntansi.